



**EFEKTIFITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 11
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YULIARMI HARIANJA

NIM. 11. 310 0042

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**EFEKTIFITAS BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI
SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YULIARMI HARIANJA
NIM. 11. 310 0042

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**EFEKTIFITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 11
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

Oleh

YULIARMI HARIANJA
NIM. 11. 310 0042



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n YULIARMI HARIANJA
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 Mei 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-

Padangsidimpuan

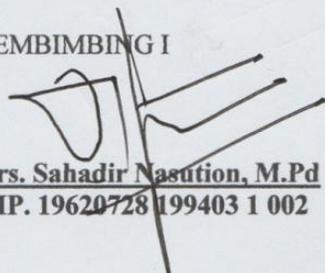
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n YULIARMI HARIANJA yang berjudul **EFEKTIFITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

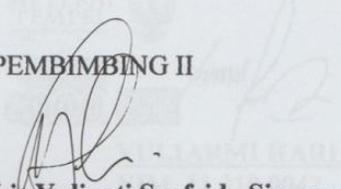
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II


Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YULIARMI HARIANJA
NIM : 11 310 0042
Fakultas Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAJ-1
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 11
PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Mei 2015

Saya yang menyatakan,

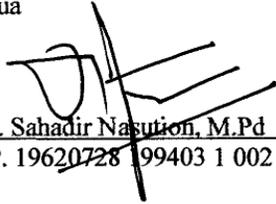

METERAI
TEMPEL
Pajak Pertambahan Nilai
TGL. 20
B9FFDAAF000048179
ENAM RIBU RUPIAH
6000 **DJP**

YULIARMI HARIANJA
NIM. 11 310 0042

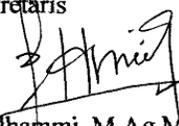
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YULIARMI HARIANJA
NIM : 11 310 0042
**Judul Skripsi: EFEKTIFITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 11
PADANGSIDIMPUNAN**

Ketua


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris


Zulhammi, M.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Anggota


Zulhammi, M.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003


Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpun
Tanggal/Pukul	: 15 Mei 2015/ 14.00 WIB s./d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 72,62 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,48 <i>syfl</i>
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMP
NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN

Nama : YULIARMI HARIANJA

NIM : 11 310 0042

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 19 Mei 2015

Dekan,



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

NAMA : YULIARMI HARIANJA
NIM : 11 310 0042
**JUDUL : EFEKTIFITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 11
PADANGSIDIMPUAN.**

Penelitian ini mendeskripsikan rumusan masalah yaitu bagaimana pola bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, bagaimana upaya guru mengefektifkan bimbingan konseling dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deksriptif. Mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada pada saat penelitian. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan skunder. Data yang diperoleh melalui interview dan observasi. Penelitian ini juga menggunakan informan penelitian dimana informan pada penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter siswa melalui bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidmpuan berjalan dengan efektif karena kerja sama yang baik terjalin antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya. Dalam usaha pembinaan karakter siswa melalui bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidempuan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran. Berjalannya usaha pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru bimbingan konseling, yang mana kebanyakan siswa tidak terbuka kepada guru atas permasalahan yang dihadapinya ditambah waktu yang digunakan untuk layananan bimbingan konseling tidak terjadwal secara khusus.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd dan pembimbing II Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan
3. Ibu Hj.Zulhimma, S.Ag. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak H. Irwan Shaleh Dalimuntehe M.A Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan atau masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Bapak Nurman Lubis, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Padangsidempuan serta seluruh staf Pegawai dan para siswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk Wawancara ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Teristimewa kepada Ayah (Mustaman Harianja) dan Ibu (Asniah Nasution) tercinta beserta segenap keluarga Abanganda (Abdul Rahman, Muhammad Irsan), Kakak (Saribumi) Adinda (Hermansah) yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan dan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT, penulis menyadari masih

banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin

Padangsidempuan, 28 April 2015

YULIARMI HARIANJA

NIM: 11 310 004

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Bimbingan	11
B. Pengertian Konseling	13
C. Asas-asas Bimbingan Konseling.....	17
D. Layanan Bimbingan Konseling	22
E. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	26
F. Pola Umum Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	28
G. Pengertian Karakter.....	30
H. Layanan BK Untuk Membina Karakter Siswa.....	31
I. Peran Konselor dalam Membina Karakter Siswa	34
J. Indikator Keberhasilan Dalam Membina Karakter Siswa.....	35
K. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	41

D. Sumber Data.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah.....	47
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
3. Keadaan Guru dan Siswa	50
4. Keadaan Guru Bimbingan Konseling	52

B. Temuan Khusus

1. Pola BK di SMP Negeri 11 Padangsidempuan.....	53
2. Upaya Guru Mengoptimalkan BK dalam Membina Karakter Siswa	66

C. Keterbatasan Penelitian.....77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79

Daftar Pustaka

Lampiran I

Lampiran II

Lampiran III

Lampiran IV

;

DAFTAR TABEL

TABEL I.....	42
TABEL II	48
TABEL III.....	49
TABEL IV.....	50
TABEL V	52
TABEL VI.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	
LAMPIRAN II	
LAMPIRAN III.....	
LAMPIRAN IV.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Makna pernyataan di atas adalah bahwa inti tujuan pendidikan adalah terwujudnya karakter siswa yang optimal. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya pada diri siswa ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

Persoalan yang terjadi pada peserta didik di era modernisasi tampaknya semakin kompleks. Kondisi ini dapat dilihat dari bagaimana fenomena yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Sebagai contoh yang terjadi pada perilaku atau sikap para remaja saat ini dapat dilihat dengan adanya berbagai berita kasus kenakalan yang dilakukan oleh para pelajar, seperti tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, dan seks bebas.

Mengatasi kejadian tersebut perlu diberikan penanaman karakter kepada anak-anak dan remaja harus dilakukan sedini mungkin. Sekolah merupakan salah satu sarana yang mampu atau menjadi peran utama dalam membentuk karakter-karakter siswa, karena kegiatan anak-anak dan remaja banyak dihabiskan di sekolah. Bimbingan dan konseling adalah bagian integral dalam mengawali kebijakan di sekolah dan berperan terhadap pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa serta pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya.

¹ Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5

Bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang berlangsung antara konselor dan klien yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh klien. Konselor merupakan orang yang memberikan bimbingan sedangkan klien adalah orang yang diberikan bimbingan.

Bimbingan juga mempunyai arti khusus, yaitu sebagai suatu upaya atau program yang membantu mengoptimalkan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa.²

Keberadaan bimbingan dan konseling di Indonesia merupakan bagian dari kurikulum. Artinya bahwa bimbingan diselenggarakan karena amanat kurikulum. Meskipun demikian, kebutuhan akan layanan bimbingan konseling di sekolah semakin hari semakin dirasakan pentingnya. Adapun faktor-faktor dilaksanakannya bimbingan konseling di sekolah dapat dikemukakan sebagai berikut: Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang memiliki pribadi bulat, tidak saja menekankan pada perkembangan intelektual, melainkan juga memperhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan, dan rohaniah.³

Pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukuan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realitas permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.⁴

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui pembelajaran, salah satunya melalui program

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya), hlm. 233.

³ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 50

⁴ Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, "Kerangka Dasar Pembangunan Karakter Bangsa", (<http://prezi.com>, diakses 01 Januari 2015)

layanan bimbingan konseling yang telah diterapkan mulai dari sekolah menengah.⁵

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan sosial.⁶

Proses pembinaan karakter ini menjadi tanggung jawab semua guru, termasuk juga guru bimbingan konseling (konselor sekolah). Sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dengan pendidikan karakter ini konselor sekolah harus berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan karakter tersebut. Konselor sekolah hendaknya merancang dalam program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan dan penumbuhan karakter pada siswa.⁷ jadi jika guru bimbingan dan konseling dapat berperan sesuai fungsi ini, maka guru tersebut sangat berkontribusi terhadap pembinaan karakter siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis masih banyak ditemukan anak-anak yang bermasalah, yang dalam hal ini jika tidak dibina dengan baik dikhawatirkan akan dapat merusak karakter siswa sebagai pelajar. Diantaranya berkenaan dengan siswa yang cabut pada jam pelajaran (bolos sekolah), tidak hadir (absent), terlambat masuk sekolah, merokok, berkelahi, memakai celana kuncup bagi laki-laki,

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2012), hlm. 1.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 27.

⁷ Zubaedi, *Op.Cit.*, hlm. 166.

mengeluarkan baju, pacaran, rambut panjang bagi laki-laki serta peraturan-peraturan lain yang tidak dipatuhi oleh siswa.⁸

Banyaknya masalah-masalah yang timbul pada siswa sangat mengganggu bagi proses belajar mengajar. Contohnya akibat terlambat masuk sekolah banyak anak-anak yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk menangani anak-anak yang bermasalah ini maka mereka diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling.

Adapun kendala dalam menjalankan program layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan adalah:

1. Ruang BK tidak memenuhi syarat.
2. Tidak adanya jadwal khusus untuk mata pelajaran BK, hanya apabila ada guru lain yang tidak hadir, serta kerja sama bersama wali kelas dengan meminta waktu satu jam.⁹

Selanjutnya bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan belum ada jadwal khususnya, akan tetapi meskipun tidak ada jadwal khusus untuk mata pelajaran bimbingan konseling, guru BK harus tetap hadir setiap hari (senin sampai sabtu), kemudian RPP harus tetap ada demi berjalannya tujuan untuk membentuk karakter siswa.¹⁰

Adapun materi yang disampaikan apabila masuk ke dalam kelas, diantaranya:

1. Memperkuat ibadah keagamaan.
2. Pengertian belajar
3. Bahayanya narkoba¹¹

Apabila karakter siswa di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan tidak ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik maka dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi generasi

⁸ Rosanna A Nasution, Guru Bimbingan Konseling Kelas VII & IX. Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 17 November 2014.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Siti Hadawiyah Harahap, Guru Bimbingan Konseling Kelas VIII, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 17 November 2014

¹¹ Buku Program Bimbingan Konseling SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 15 Desember 2014

selanjutnya. Sehingga siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan perlu dimaksimalkan program pelaksanaan bimbingan dan konseling guna untuk mencegah timbulnya karakter yang tidak diinginkan serta memulihkan kembali karakter siswa yang bermasalah.

Seseorang yang terdidik karakternya dengan baik akan menghasilkan komitmen, loyalitas, kesadaran dan kemauan dalam berpegang serta mematuhi etika yang berlaku.¹²

Penelitian ini akan melihat sejauh mana standar penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter dimasukkan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Permasalahan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul *“Efektifitas Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan”*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas Pembahasan tentang karakter sangatlah luas, oleh karena itu Penulis tidak membahas semua lingkup karakter secara menyeluruh. Pada penelitian ini akan difokuskan pada efektifitas bimbingan konseling dalam mengatasi karakter siswa yang buruk, sesuai dengan bimbingan konseling di sekolah biasanya mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pola bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidempuan?

¹² Zubaedi, *Op.Cit.*, hlm. 24.

2. Bagaimanakah upaya guru mengefektifkan Bimbingan Konseling dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengefektifkan Bimbingan konseling dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan bagi mahasiswa, guru, dan masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman yang penuh dengan masalah.
- b. Bagi para siswa, sebagai masukan bagaimana memperbaiki karakter baik di rumah, masyarakat dan di sekolah.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan guru untuk membina karakter siswa yang lebih baik sehingga tercipta siswa yang mempunyai akhlakul karimah.

2. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, sehingga jelas dan mudah dipahami. Adapun batasan istilah yang peneliti kemukakan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Efektifitas berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti keberhasilan, manjur atau mujarab. Jadi keefektifan pengajaran mengandung pengertian keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan pencapaian hasil.¹³ Jadi secara umum efektifitas menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.
2. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing “agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan”.¹⁴ Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang yang ahli yang disebut dengan konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹⁵ Dapat dipahami bawa bimbingan merupakan usaha yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing berupa nasehat, arahan agar siswa yang dibimbing bisa membedakan yang baik dan yang buruk, dan akhirnya terhindar dari berbagai masalah. Sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan seseorang yang ahli terhadap klien yang bermasalah sampai masalah klien tersebut tuntas.
3. Membina berarti memberikan bantuan untuk meningkatkan proses atau hasil.¹⁶ Maka dalam hal membina yang dimaksud tersebut adalah usaha untuk membina karakter siswa yakni melalui layanan bimbingan dan konseling.

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 800.

¹⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Ciputat Press, 2002), hlm. 5.

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 105.

¹⁶ Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 16

4. Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain: tabiat, watak.¹⁷ Jadi karakter adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang yang menjadi suatu ciri khas orang tersebut dengan sendirinya atau dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar atau orang-orang sekitarnya.
5. Siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan adalah siswa yang mengikuti pendidikan secara formal, yang berlokasi di Sitamiang Baru, Jl. Sm. Raja Gg Air Bersih Padangsidempuan.

¹⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 445.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata “*to guide*” mempunyai arti menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.¹

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kebijakan hidupnya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.²

Bimbingan adalah suatu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.³

Selanjutnya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu/ siswa atau sekelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan-kemampuan yang ia miliki serta kelemahan-kelemahannya, agar untuk selanjutnya siswa dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya, mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup.⁴

Dari beberapa pengertian di atas penulis memahami bahwa di sekolah bimbingan bertujuan membawa individu untuk memahami masalah yang dihadapinya serta mampu

¹ Tim Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 133.

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 17.

³ Rochman Natawidja, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*, (Bandung: CV Ponegoro, 1987), hlm. 31

⁴ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 54.

menentukan tindakan yang harus dilakukan guna memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Untuk selanjutnya sekolah dapat melahirkan siswa-siswi yang berkarakter.

Bimbingan di sekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah, yaitu yang memberikan pelayanan yang khas oleh ahli-ahli yang telah disiapkan untuk itu. Ciri khas dari pelayanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan (psikis-psikologis) kepada murid dalam membulatkan perkembangannya.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan yang banyak dikemukakan oleh para ahli, dapat dikemukakan bahwa bimbingan merupakan:

- 1) Suatu proses yang berkesinambungan
- 2) Suatu proses membantu individu
- 3) Bantuan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan potensinya
- 4) Kegiatan yang bertujuan utama memberikan bantuan agar individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.⁶

Dengan demikian, arah pemberian bantuan dalam bimbingan di sekolah adalah individunya bukan pemecahan kesulitannya, sebab pada akhirnya individu tersebutlah yang harus menentukan sendiri jalan pemecahannya. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya suatu usaha bimbingan ditentukan oleh kesediaan dan kesadaran siswa itu sendiri.⁷

Dapat disimpulkan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dan mengembangkan diri secara optimal dengan mempergunakan berbagai bahan baik

⁵ Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 35.

⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 62.

⁷ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Op.Cit.*, hlm 54-55.

melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

B. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberi saran/ nasehat.⁸ Berdasarkan arti tersebut maka konseling secara etimologis adalah pemberian nasehat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Konseling (*counseling*) atau penyuluhan, merupakan salah satu teknik atau layanan dalam bimbingan. Tetapi karena peranannya yang sangat penting, konseling disejajarkan dengan bimbingan menjadi bimbingan dan konseling. Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan bantuan (klien), yang berlangsung dalam situasi tatap muka. Bantuan ditekankan kepada proses pemahaman, pengarahan dan penyesuaian diri, dengan tujuan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku pada klien.⁹

Penulis memahami dari pengertian tersebut bahwa pemberian konseling tidak hanya sebatas memberikan nasehat kepada individu akan tetapi nasehat diberikan kepada individu yang bermasalah sehingga masalahnya terpecahkan.

Konseling adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada individu (siswa) dengan tatap muka (*face to face*) melalui wawancara. *Face to face* (hubungan timbal balik) dan wawancara ini merupakan ciri konseling. Umumnya konseling diberikan secara individual, namun sebenarnya bisa juga diberikan secara kelompok (bersama-sama).¹⁰

Konseling merupakan kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan diberi bantuan pribadi langsung dalam pemecahan masalah.¹¹

⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Ciputat Press, 2002), *Op.Cit*, hlm 9.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya) hlm. 235.

¹⁰ Elfi Mu'awanah, *Op.Cit.*, hlm. 56

¹¹ Tarmizi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 31.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa konseling di sekolah adalah program khusus yang disediakan untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya secara tatap muka baik secara pribadi maupun kelompok. Secara kelompok memang jarang digunakan dan konseling kelompok ini akan berjalan dengan syarat apabila siswa-siswa yang dikonseling berjanji untuk saling menjaga rahasia yang akan terungkap pada saat itu serta siswa-siswa yang dikonseling sama-sama ridho.

Pengertian konseling menurut beberapa ahli:

1. Konseling adalah proses membantu individu untuk memecahkan masalah-masalahnya dengan cara interview.
2. Konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara keseluruhan, individual (*face to face relationship*).
3. Penyuluhan merupakan suatu saluran bagi pemberian bimbingan. Dalam rangka penyuluhan diadakan diskusi/ pembicaraan antara seorang penyuluh (*counsellor*) dengan satu orang (*individual counseling*) atau dengan beberapa orang sekaligus (*group cunselling*).¹²

Hal-hal pokok yang dapat dirumuskan dari pengertian konseling tersebut:

- a) Konseling terdiri dari kegiatan pengungkapan fakta atas data tentang siswa serta pengarahan kepada siswa untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya.
- b) Bantuan itu diberikan langsung kepada siswa.
- c) Tujuan konseling adalah agar siswa dapat mencapai perkembangan yang semakin baik dan maju.

¹² Elfi mu'awah, *Op.Cit.*, hlm. 56.

- d) Konseling merupakan proses interaksi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien.
- e) Dilakukan dalam suasana profesional.
- f) Berfungsi dan bertujuan sebagai alat (wadah) untuk memudahkan perubahan tingkah laku klien.
- g) Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan.
- h) Dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka.
- i) Individu yang dikonseling adalah yang sedang mengalami gangguan masalah.
- j) Dilakukan oleh orang yang ahli (profesional), yaitu orang yang telah terlatih baik dan telah memiliki pengalaman.
- k) Bertujuan untuk mengatasi suatu masalah/ gangguan.¹³

Jadi dari hal-hal pokok yang dirumuskan tersebut maka pelaksana layanan konseling harus profesional karena sifatnya yang harus memberikan bantuan sampai masalah klien tuntas.

Dari beberapa pengertian yang diberikan di atas bahwasanya konseling menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan bimbingan, konseling yang dimaksud disini dapat diartikan lebih khusus dan lebih mengena kepada pokok persoalan. Jika dibandingkan dengan bimbingan yang masih bisa dikatakan memiliki pengertian yang luas, konseling lebih bersifat khusus.

Dalam paradigma praktik pendidikan secara legal keberadaan konselor di dalam sistem pendidikan Nasional “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam

¹³ Tarmizi, *Op.Cit.*, hlm 32-33.

penyelenggaraan pendidikan”.¹⁴ Jelas bahwa salah satu kualifikasi pendidikan, pendidik adalah konselor. Konselor adalah tenaga profesional yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesionalnya.¹⁵

C. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas adalah segala hal yang harus dipenuhi dalam melaksanakan suatu kegiatan, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik serta mendapatkan hasil yang memuaskan.¹⁶

Menurut Prayitno ada dua belas asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

Asas-asas bimbingan konseling itu adalah sebagai berikut:

1. Asas kerahasiaan

Dalam layanan bimbingan dan konseling terkadang klien harus menyampaikan hal-hal yang sangat pribadi atau rahasia kepada konselor oleh karena itulah seorang konselor harus bisa menjaga kerahasiaan informasi atau data yang diperolehnya dari klien.¹⁷ Sebagaimana firman Allah SWT bahwa memelihara amanah dan menepati janji merupakan salah satu karakteristik orang beruntung.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (Q.S. Al-mu'minuun/23:8).¹⁸

¹⁴ Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) *Op.Cit.*, hlm. 5

¹⁵Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Koseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 8.

¹⁶ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Op.Cit.*, hlm. 75.

¹⁷ Hallen A, *Op.Cit.*, hlm. 66.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia disuruh untuk saling menjaga rahasia (aib) sesama, terlebih-lebih kepada konselor yang terbiasa mendengarkan keluhan dari para klien yang tugasnya sebagai orang yang memberi bantuan kepada klien untuk memecahkan masalah klien. Konselor harus bisa menjaga rahasi klien, baik itu berupa wawancara, catatan-catatan yang dibuat sewaktu dan sesudah wawancara.

2. Asas kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) mengikuti/ menjalani layanan/ kegiatan yang diperutukkan baginya.¹⁹

3. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan merupakan asas penting bagi konselor/ guru pembimbing, karena hubungan tatap muka antara konselor dan klien merupakan pertemuan bathin tanpa tadeng aling-aling. Dengan adanya keterbukaan ini dapat ditumbuhkan kecenderungan pada klien untuk membuka dirinya.²⁰

4. Asas kekinian

Asas ini menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik dalam kondisinya sekarang.²¹

5. Asas kemandirian

Dalam memberikan layanan para petugas hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan hendaknya orang

¹⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 40.

²⁰Hallen A, *Op.Cit.*, hlm. 67 .

²¹ Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011). hlm.

yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya para pembimbing.²²

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

 ... لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا كَسَبَتْ ...

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya... (Q.S. Al-Baqarah/2: 286)²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita disuruh untuk berusaha untuk mandiri tanpa tergantung kepada orang lain. Keterkaitan ayat tersebut dengan asas kemandirian adalah karena pada saat awal proses konseling biasanya klien menampakkan sikap yang lebih tergantung dibandingkan pada tahap akhir proses konseling. Sikap ketergantungan klien terhadap konselor biasanya ditentukan respon-respon yang diberikan konselor terhadap kliennya. Oleh karena itu konselor dan klien harus berusaha untuk menumbuhkan sikap kemandirian itu dalam diri klien dengan cara memberikan respon yang bijaksana.

6. Asas kegiatan

Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan. Para pemberi layanan bimbingan dan konseling hendaknya menimbulkan suasana individu yang dibimbing itu mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud.²⁴

7. Asas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu (siswa) yang dibimbing, yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

²² Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 34.

²³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.Cit*, hlm. 49

²⁴ *Ibid*.

Perubahan yang terjadi tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaharuan atau sesuatu yang lebih maju dan dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.²⁵

8. Asas keterpaduan

Bimbingan dan konseling memperhatikan keterpaduan pada diri individu yang dibimbing juga memperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.²⁶

9. Asas kenormatifan

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan hendaknya tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dan lingkungannya.²⁷

10. Asas keahlian

Untuk menjamin keberhasilan usaha bimbingan dan konseling para petugas harus mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang memadai. Pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang ditampilkan oleh konselor/ guru pembimbing akan menunjang hasil konseling. Asas keahlian mengacu kepada kualifikasi konselor seperti pendidikan dan pengalaman.²⁸

11. Asas alih tangan

Apabila seorang konselor telah mengarahkan segenap tenaganya untuk memecahkan masalah klien, namun belum juga berhasil, maka konselor harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan kepada pembimbing atau konselor lain yang lebih mengetahui.²⁹

²⁵ Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 84.

²⁶ Tarmizi, *Op.Cit.*, hlm. 54.

²⁷ Hallen A. *Op.Cit.*, hlm. 71.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 85

12. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada saat siswa sedang mengalami masalah. Bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya sebelum dan sesudah siswa menjalani layanan bimbingan dan konseling secara langsung. Berdasarkan asas ini konselor menjadikan dirinya sebagai contoh pemecah masalah yang efektif. Dalam praktik bimbingan dan konseling Islam.³⁰

Berdasarkan asas-asas yang telah disebutkan di atas maka diharapkan seorang guru (konselor) bisa melaksanakan ataupun memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada anak didik dengan baik. Seorang konselor yang profesional dan benar-benar berpengalaman akan mengaplikasikan asas-asas tersebut yang akhirnya dapat menghantarkan klien kepada perubahan yang positif.

D. Layanan Bimbingan Konseling

Secara umum jenis-jenis layanan kegiatan bimbingan konseling sebagaimana dalam penerapannya terdapat tujuh macam layanan, namun menurut beberapa ahli masih memungkinkan bertambah seiring berkembang serta semakin kompleksnya problematika yang akan dihadapi. Bahkan para ahli bimbingan di Indonesia sudah mulai meluncurkan dua jenis layanan baru yaitu layanan konsultasi dan layanan mediasi. Lebih jelasnya berikut berbagai jenis layanan kegiatan bimbingan konseling:

1. Layanan Orientasi

Orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Layanan orientasi ORIN berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung dan tidak langsung

³⁰ *Ibid.*, hlm. 86.

akan menghantarkan orang yang dimaksud memasuki suasana atau objek baru itu. Konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif menghantarkan seseorang memasuki daerah yang baru.³¹

2. Layanan Informasi

Layanan informasi berusaha memenuhi kekuarangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.³²

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.³³

4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk mengatasi kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.³⁴

5. Layanan Konseling Perorangan

³¹ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang, 2012), hlm. 27

³² *Ibid.*, hlm. 50

³³ Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.*, hlm. 272

³⁴ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung, Op.Cit.*, . 89

Konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien. Layanan KP adalah jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh.³⁵

6. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.³⁶

Bimbingan kelompok di instituti pendidikan menyajikan salah satu pengalaman pendidikan, di samping pengalaman-pengalaman yang lain seperti pengajaran di dalam kelas dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.³⁷

7. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian itu akan merugikan kedua pihak (atau lebih), dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantarai atau membangun hubungan di antara mereka. Sehingga mereka terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.³⁸

³⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.* hlm. 105

³⁶ Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 171

³⁷ Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 564

³⁸ Prayitno, *Op.Cit.*, hlm. 233

8. Layanan Advokasi

Layanan advokasi adalah bantuan yang diberikan konselor terhadap klien untuk membela hak seseorang yang tercederai.³⁹

Layanan-layanan di atas adalah bahagian dari program bimbingan konseling yang ada di sekolah. Penanganan siswa yang bermasalah harus disesuaikan dengan bentuk layanan di atas, contohnya apabila siswa tersebut berkelahi maka layanan yang dipakai adalah layanan mediasi. Hal ini disebut dengan asas keterpaduan, artinya layanan bimbingan konseling harus sesuai dengan permasalahan siswa yang akan diselesaikan (keserasian).

E. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

1. Fungsi Bimbingan Konseling

Sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dapat mengembangkan keseluruhan kepribadian anak, oleh karena itu guru harus mengetahui lebih dari sekedar masalah bagaimana mengajar yang efektif. Ia harus dapat membantu murid dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya, sepanjang itu memungkinkan secara profesional dalam usaha membantu siswa, guru perlu mengetahui landasan, konsep, prosedur, dan praktek bimbingan.⁴⁰

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Fungsi-fungsi tersebut adalah: Fungsi pemahaman, Fungsi fasilitasi, Fungsi penyesuaian, Fungsi penyaluran,

³⁹ *Ibid.*, hlm. 274

⁴⁰ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op.Cit.*, hlm. 60.

Fungsi adaptasi, Fungsi pencegahan, Fungsi perbaikan, Fungsi penyembuhan (bersifat kuratif), Fungsi pemeliharaan dan Fungsi pengembangan.⁴¹

Adapun yang menjadi fungsi pokok dari pelayanan bimbingan di sekolah adalah fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi pengadaptasian.⁴²

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Dari beberapa defenisi tentang bimbingan dan konseling dapat dilihat apa yang menjadi tujuan dari program bimbingan dan konseling ini. Tujuan jangka panjang dari program ini adalah agar para siswa di sekolah mencapai perkembangan yang optimal, yaitu pengembangan yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya.⁴³

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya. Kemampuan menginternalisasi itu meliputi tiga tahapan, yaitu: pemahaman (*awareness*), sikap (*accomodation*), dan keterampilan atau tindakan (*action*).⁴⁴

Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar (akademik), dan karir.⁴⁵

Berdasarkan tujuan bimbingan konseling tersebut guru berusaha membantu peserta didik jangan sampai ada individu menghadapi dan menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Bantuan pencegahan ini merupakan salah satu fungsi bimbingan.

⁴¹Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 136-138.

⁴² Winkel dan Hastuti, *Op.Cit.*, hlm. 67

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 237.

⁴⁴ Mamat Supriatna, *Op.Cit.*, hlm. 65.

⁴⁵ Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Op.Cit.*, hlm. 135

F. Pola Umum Bimbingan Konseling di Sekolah

Pola umum bimbingan dan konseling di sekolah sering disebut dengan “BK Pola 17” disebut BK Pola 17 karena di dalamnya terdapat 17 (tujuh belas) butir pokok yang amat perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Pola umum bimbingan dan konseling meliputi keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup bidang-bidang bimbingan, jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ditujukan terhadap seluruh siswa yang secara langsung menjadi tanggung jawab pembimbing atau guru kelas. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program-program itulah yang menjadi wujud nyata dari diselenggarakannya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pola tersebut pada hakikatnya mencakup beberapa hal dalam bimbingan konseling seperti berikut ini:

1. Secara menyeluruh kegiatan bimbingan dan konseling meliputi empat bidang, yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier.
2. Kegiatan BK dalam keempat bidang bimbingan diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan, yaitu layanan orientasi, layanan penerima/penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
3. Untuk mendukung ketujuh jenis layanan itu diselenggarakan lima kegiatan pendukung, yaitu instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan.
4. Kegiatan BK didasari oleh suatu pemahaman menyeluruh dan terpadu tentang wawasan BK yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan asas-asas BK.⁴⁶

Jadi dengan demikian disimpulkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang menerapkan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pola ini, karena dengan pola

⁴⁶ *Hallen A, Op.Cit.*, hlm 75

ini pelaksanaan bimbingan konseling di suatu sekolah dapat lebih teratur dan lebih saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lainnya.

G. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, keperibadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”.⁴⁷

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, apabila ia menunjukkan bagaimana seorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku kejam, atau keras, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*” seseorang baru bisa disebut “orang berkarakter” (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁴⁸

Dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.⁴⁹

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2012), hlm. 8.

⁴⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab t.antangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 71.

⁴⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 28.

Griek mengemukakan bahwa karakter adalah paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁵⁰

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.⁵¹

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa karakter sangat erat kaitannya dengan kekuatan moral, seseorang disebut berkarakter apabila individu tersebut mempunyai kualitas moral positif. Dengan demikian pendidikan adalah membangun karakter secara implisit, artinya membangun sifat atau pola perilaku yang berkaitan dengan dimensi moral yang positif yang baik, bukan yang negatif.

H. Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Membina Karakter Siswa

Menurut Berkowitz, Battisch, dan Bier dalam Muhammad Nur Wangid bahwa materi pendidikan dalam membina karakter melalui layanan bimbingan, antara lain:

1. Perilaku seksual
2. Pengetahuan tentang karakter
3. Pemahaman tentang moral sosial
4. Keterampilan pemecahan masalah
5. Kompetensi emosional
6. Hubungan dengan orang lain
7. Perasaan keterikatan dengan sekolah
8. Prestasi akademis

⁵⁰ Zubaedi, *Op.Cit.*, hlm. 29.

⁵¹ Masnur Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 70.

9. Kompetensi berkomunikasi

10. Sikap dengan guru.⁵²

Melalui materi layanan tersebut kemudian ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Karakter yang kuat biasanya dibentuk dari penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai-nilai ini dibentuk melalui penghayatan dan pengalaman membangkitkan rasa ingin tahu dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma susila, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Berikut adalah deksripsi ringkas nilai-nilai utama yang dimaksud.

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius, dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

⁵² Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*, Journal. Uny. www.academia.edu, diakses 19 November 2014 pukul 14.00 WIB

Menjalin hubungan dengan sesama setidaknya mencakup pada kesadaran hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, Santun dan demokratis.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai kebangsaan

Artinya cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Yaitu, menciptakan rasa nasionalis dan menghargai keberagaman.⁵³

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian, menghargai, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan.⁵⁴

Dari hal tersebut maka layanan yang diberikan oleh konselor sekolah dapat bersifat preventif, kuratif, dan preseventatif atau development dalam rangka menunaikan fungsi pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa.

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.*, hlm. 36-41.

⁵⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 43.

Dalam membina karakter siswa, setiap guru harus menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia pada diri siswa, khususnya guru bimbingan dan konseling harus menjadikan nilai-nilai karakter di atas sebagai acuan atau cara yang harus diterapkan pada diri siswa agar terhindar dari permasalahan-permasalahan, sehingga teraplikasi pada diri siswa karakter yang baik.

I. Peran Konselor Dalam Membina Karakter Siswa

Adapun yang menjadi peran konselor sekolah (guru bimbingan konseling dalam membina karakter siswa sebagai berikut:

1. Konselor sebagai pendidik.
2. Konselor sekolah sebagai manajer kegiatan pendidikan karakter.
3. Konselor sekolah sebagai konselor.
4. Konselor sekolah sebagai konsultan.
5. Konselor sekolah berperan sebagai panutan/ccontoh.
6. Konselor sekolah perancang kegiatan.
7. Konselor sekolah sebagai healer/prolem solver.
8. Konselor sekolah sebagai konsultan atau mediator.⁵⁵

Sebagai konselor yang profesional harus bisa menjalankan peran-peran yang telah disebutkan diatas, karena seorang konselor dianggap mampu memberi solusi bagi setiap orang yang sedang mengalami masalah pada umumnya. Oleh karena itu konselor harus mampu menunjukkan sikap bijaksana dengan mmengaplikasikan peran-peran tersebut.

J. Indikator Keberhasilan Dalam Membina Karakter Siswa

Keberhasilan program pembinaan karakter siswa dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.

⁵⁵ Zubaedi, *Op.Cit*, hlm. 167-170

2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, golongan sosial ekonomi dan lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat.
18. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
19. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.

20. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

21. Memiliki jiwa kewirausahaan.⁵⁶

Setelah guru menjalankan peran dan tugasnya masing-masing sebagai pendidik yang bertujuan untuk membina karakter siswa, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi dengan cara memperhatikan siswa apakah sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pendidikan karakter sesuai dengan uraian diatas.

K. Penelitian Terdahulu

Adapun peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh :

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling Islami adalah untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah siswa yang berkenaan dengan disiplin siswa, yakni usaha guru untuk memberikan kesadaran bagi siswa melalui layanan Bimbingan Konseling agar siswa menemukan jati dirinya sebagai pelajar yang seharusnya taat pada aturan-aturan sekolah serta mewujudkan visi misi sekolah tersebut.⁵⁷
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Kepribadian Siswa DI SMA Negeri 1 Sipirok. Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam memecahkan masalah kepribadian siswa adalah dengan memberikan layanan konseling pribadi, sosial, dan pembelajaran, mengadakan tinjauan kasus, dan mengadakan evaluasi terhadap anak yang bertujuan untuk membangun kepribadian yang mulia terhadap anak.⁵⁸

⁵⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.*, hlm 54-55

⁵⁷ Feria Hesti, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2010).

⁵⁸ Defi Susilawati, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Kepribadian Siswa DI SMA Negeri 1 Sipirok*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012).

3. Pengaruh Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Terhadap Adab Siswa Kepada Guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sejauh mana usaha guru bimbingan konseling dalam menjalankan program bimbingan konseling agar berpengaruh terhadap pembentukan adab siswa kepada guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁵⁹

Selanjutnya perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian Feria Hesti berfokus pada pemecahan masalah disiplin siswa, Defi Susilwati berfokus pada pemecahan masalah kepribadian siswa, Murni Hasibuan berfokus pada adab siswa. Sedangkan penulis berfokus pada karakter siswa dalam hubungannya dengan efektifitas bimbingan konseling di sekolah.

⁵⁹ Murni Hasibuan, *Pengaruh Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Terhadap Adab Siswa Kepada Guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2008).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan yang beralamat di kelurahan Sitamiang Baru Jl. Sm. Raja Gg Air Bersih kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Kode pos 22721.

Proses penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2014 sampai Maret 2015.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis, penelitian ini termasuk penelitian deksriptif yang bertujuan untuk mendeksripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeksripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.¹ Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitar tempat penelitian dan analisis dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Berdasarkan keterangan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan secara murni dan apa adanya dan holistik (menyeluruh) dengan konteks penelitian. Pendekatan ini digunakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana efektifitas Bimbingan Konseling dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 26.

² Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 121.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya dan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi.³ Jadi berdasarkan tempat penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan konseling dengan cara interview atau wawancara. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dituliskan dalam bentuk tulisan. Guru bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan berjumlah 2 orang, yaitu Ibu Rosanna A. Nasution dan Ibu Siti Hadawiyah Harahap.
- b. Siswa selaku objek kajian efektifitas bimbingan konseling di SMP 11 Negeri Padangsidimpuan sebanyak 262 siswa yang terdiri dari:

TABEL 1

No	Kelas	JumlahRombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	4	44	41	85
2	Kelas VIII	4	48	48	96
3	Kelas IX	4	40	41	81
Total			132	130	262

Data Administrasi SMP Negeri 11 Padangsidimpuan T.A 2014-2015.⁴

Adapun yang menjadi informan penelitian penulis, diambil dari siswa-siswi yang pernah bermasalah di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan dengan jumlah 20 siswa/i.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, sumber data tersebut antara lain:

³ Mardalis, *Op.Cit.*, hlm. 28.

⁴ Data Administrasi SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 27 Februari 2015

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan.⁵ Data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari guru bimbingan konseling dan siswa-siswi di SMP 11 Negeri Padangsidempuan. Guru BK berjumlah 2 orang, yaitu ibu Rosanna A Nasution dan ibu Siti Hadawiyah Harahap.
- b. Sumber data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada dan disebut dengan data pendukung.⁶ Yaitu kepala sekolah, guru-guru yang ada di SMP Negeri 11 Padangsidempuan serta dokumen-dokumen yang dianggap relevan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁷ Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan penelitian mulai dari guru bimbingan konseling, siswa, kepala sekolah dan guru lain yang dapat membantu mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efektifitas bimbingan konseling dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan.

- b. Observasi

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2004), hlm. 19.

⁶ *Ibid.*

⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 126

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati ha-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁸ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana Efektifitas Bimbingan dan Konseling dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan lain sebagainya.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini akan mencari informasi (data) dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada guru bimbingan dan konseling, karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, yang mana melalui alat ini akan memberi peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya. Maka hal yang dilihat disini adalah dokumentasi yang berbentuk catatan harian guru, laporan-laporan bimbingan konseling, data siswa yang bermasalah, materi layanan bimbingan konseling, peraturan dan sanksi pelanggaran yang telah ditetapkan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.

F. Analisis Data

⁸*Ibid*, hlm. 120.

⁹ *Ibid.*, hlm. 129

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰ Analisis data yang digunakan dalam hasil penelitian kualitatif adalah logika induktif abstraktif yakni logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”. Pengumpulan data kualitatif dipandu oleh teori, dan juga fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan, maka analisis yang dilakukan adalah bersifat induktif.¹¹

Langkah yang diambil dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

- a. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya.
- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan membuang data yang tidak relevan.
- c. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Memeriksa keabsahan data.
- e. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹²

Cara untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Derajat kepercayaan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial dan pengecekan anggota.
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
- 2) Keterangan
- 3) Ketergantungan
- 4) Kepastian¹³

¹⁰ Ahmad Nizar, *Op.Cit.*, hlm. 154

¹¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2003), hlm. 68

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offest, 2004), hlm. 190.

¹³ *Ibid.*, hlm. 175

Dari sekian banyak teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang terkait dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk membuktikan keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 11 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 2003, yaitu tepat pada bulan juli, pada awalnya sekolah ini adalah bekas dari sekolah SD Inpres. Jadi SMP Negeri 11 berawal dari nol, peralatan dan perlengkapan yang dimiliki hanya bekas dari sekolah dasar (SD) dimana yang masih layak dipakai untuk sementara sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar pada enam ruangan (kelas) tetapi, jika dilihat dari keadaan lokasinya masih sangat memprihatinkan sekali, karena tanahnya masih ada yang bertingkat – tingkat dengan kata lain belum merata. Namun dalam waktu MOS (Masa Orientasi Siswa) pertama kali dilaksanakan adanya kerja bakti dalam merehabilitasi lokasi sekolah tersebut, dengan bimbingan dari guru – guru yang begitu semangat demi terwujudnya SMP Negeri 11 padangsidimpuan hingga seperti keadaan sekarang ini.

Untuk mengetahui secara mendetail SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, ada baiknya kita mengetahui bagaimana letak geografis sekolah tersebut. Karena geografis itu menunjukkan atau menggambarkan tempat lokasi tersebut.

SMP Negeri 11 padangsidimpuan berlokasi di Jln. Sisingamangaraja Gg. Air Bersih Kecamatan Padangsidimpuan ± yang berbatas dengan :

1. Sebelah timur berbatas dengan jalan lalu lintas Gang Air Bersih tanggal.
2. Sebelah barat berbatas dengan Sisingamangaraja
3. Sebelah Selatan berbatas dengan air bersih
4. Sebelah Utara berbatas dengan perkebunan karet milik masyarakat

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di SMP Negeri 11 Padangsidempuan maka harus didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Berdasarkan data yang diperoleh cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel II
Keadaan Sarana dan Prasarana (Gedung) SMP Negeri 11 Padangsidempuan 2014-2015

NO.	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Luasa Tanah	2000 M2	
2.	Ruang Bekajar	12 Ruang	
3.	Ruang Praktek Komputer	1 Ruang	18 Unit
4.	Ruang Guru	1 Ruang	
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	
6.	Ruang TU	1 Ruang	
7.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
8.	Ruang Media Lab/Lab.Kom/ Lab Bhs	1 Ruang	
9.	Ruang BP	1 Ruang	

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 11 Padangsidempuan T.A 2014-2015

Tabel III
Keadaan Perlengkapan Sekolah SMP Negeri 11 Padangsidempuan 2014-2015

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keteranagan
1	Jam Dinding	12	
2	Papan Tulis	28	
3	Kursi Guru	51	

4	Meja Guru	32	
5	Kursi Siswa	353	
6	Meja Siswa	183	
7	Tempat cuci tangan	5	
8	Brangkas	8	
9	Meja Pimpinan	2	
10	Lemari	6	
11	Simbol Kenegaraan	1	
12	Kursi dan Meja Tamu	5	
13	Komputer	18 Unit	
14	Komputer TU	3	
15	Filling Cabinet	6	
16	Kursi Pimpinan	1	
17	Printer	2	
41	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	2	
53	Kursi Baca	10	
55	Rak Buku	2	
56	Meja Baca	3	
57	Kursi Kerja	2	
94	Mesin Ketik	1	
95	Meja TU	4	
96	Kursi TU	4	

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 11 Padangsidimpuan T.A 2014-2015

Sarana dan Prasarana yang tercantum pada tabel di atas merupakan alat ataupun media yang digunakan sebagai penunjang kelangsungan proses belajar mengajar di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.¹

3. Keadaan Guru

Pada proses belajar mengajar guru dan siswa merupakan lingkup ataupun faktor yang berpengaruh bagi proses pembelajaran supaya proses belajar mengajar itu

¹ Data Administrasi SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 27 Februari 2015

dapat berlangsung dengan baik. Adapun keadaan guru di SMP Negeri 11 Padangsidempuan pada Tahun Ajaran 2014-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV

Keadaan Guru SMP Negeri 11 Padangsidempuan T.A 2014-2015.

NO	Nama Lengkap	Kepegawaian	Jabatan
1.	NURMAN LUBIS	PNS	Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Matematika
2.	MUKLIS HUTAPEA S.H.	PNS	KTU
3.	RAMOD SIAHAAN	PNS	WKS 1 Kurikulum, Guru Mata Pelajaran PKN
4.	NIRMALA SARI LUBIS	PNS	WKS 2 Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran IPS
5.	JEFRITUA MANURUNG	PNS	WKS 3 Sar & Pra, Guru Mata Pelajaran Matematika
6.	LISADAWATI	PNS	Kep. Perpus, Guru Mata Pelajaran
7.	NASBIN HASIBUAN S.Pd	PNS	Kepala Laboratorium IPA, Guru Mata Pelajaran Biologi
·	ROSSANNA A NASUTION	PNS	Guru BP/BK
9.	ADI NOVIA SITOMPUL	GTT/PTT Kab	Tenaga Administrasi Sekolah
10	AHMAD ANSOR PULUNGAN	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
11.	ANI SAHRINIDA PUTRI S.Pd	Guru Honor	Guru Mata Pelajaran Tik
12.	BOYMAN	PNS	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
13.	BUSYRONI LUBIS	PNS	Guru Mata Pelajaran IPS
14.	DORAS SIHOMBING, S.Pd	PNS	Guru Mata Pelajaran Penjaskes
15.	ELVI RAHMADHANI	PNS	Guru Mata Pelajaran
16.	EVI MARLINA POHAN	PNS	Guru Mata Pelajaran
17.	FAHRI YUNUS HARAHAP	Guru Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
18.	GIOT HORAS TAMBUNAN, S.Pd	PNS	Guru Mata Pelajaran Agama kristen
19.	HENNI IRJUITA HUTASUHUT	PNS	Guru Mata Pelajaran
20.	HERAYANTI PARDEDE A.Md	Guru Honor	Tenaga Administrasi Sekolah

21.	IDA YANTI, S.Pd	PNS	Guru Mata Pelajaran
22.	IRDA MAIRANI	PNS	Guru Mata Pelajaran Kesenian
23.	ISHAK MULYADI	PNS	Guru Mata Pelajaran PAI
24.	JUMADI	Guru Honor	Guru Mata Pelajaran PERTU
25.	JURUNG	PNS	Guru Mata Pelajaran
26.	MASRIANI PANE	PNS	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
27.	NUR QORIAH DAULAY S.Pd	PNS	Guru Mata Pelajaran
28.	RAMLAN SALEH HASIBUAN	PNS	Guru Mata Pelajaran
29.	REFIDA JUNIOR A.Md	Guru Honor	Guru Mata Pelajaran
30.	RIZKI PARLUHUTAN LUBIS	GTT/PTT Kab	Tenaga Administrasi Sekolah
31.	ROSLAINI	PNS	Guru Mata Pelajaran
32.	SAFRIDA YANTI POHAN	PNS	Guru Mata Pelajaran
33.	SITI HADAWIYAH HARAHAP S.Pd	PNS	Guru BK
34.	SITI HANDAYANI SANJAYA	PNS	Guru Mata Pelajaran
35.	Dra. SONDANG PAKPAHAN	PNS	Guru Mata Pelajaran
36.	TUTI KUSNIATI S.Pd	PNS	Guru Mata Pelajaran Matematika
37.	YANTI MARLINA	PNS	Guru Mata Pelajaran

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 11 Padangsidimpuan T.A 2014-2015.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan berjumlah 40 orang dengan rincian 16 orang laki-laki dan 24 orang perempuan.²

4. Keadaan Guru Bimbingan Konseling

Adapun guru bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan yang aktif dan terdaftar dalam tahun ajaran 2014-2015 berjumlah 2 orang. Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis:

Tabel V

² Data Administrasi SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 27 Februari 2015

Kedaaan Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 11 Padangsidimpuan T.A 2014-2015

No.	Nama	Jenis kelamin	Tugas	Jumlah Siswa
1.	Rosanna A Nasution	perempuan	Guru BP/BK	167 siswa
2.	Siti Hadawiyah Harahap	perempuan	Guru BK	95 siswa

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 11 Padangsidimpuan T.A 2014-2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru bimbingan konseling ada 2 orang guru dengan rincian 1 orang guru BP (Rosanna A Nasution) dengan jumlah siswa asuh 167 siswa dari kelas VII dan IX. Selanjutnya 1 orang untuk guru BK kelas VIII dengan jumlah siswa asuh sebanyak 95 siswa.³

Adapun gambaran data berdasarkan jenjang pendidikan atau lulusan, keduanya sudah menyelesaikan S1. Ibu Rosanna A Nasution dari jurusan Administrasi Pendidikan dan Ibu Siti Hadawiyah Harahap dari jurusan Bimbingan Konseling.

B. Temuan Khusus

1. Pola Umum Bimbingan Konseling

Pola merupakan bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan sesuatu. Jadi pola yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana model bimbingan konseling yang sudah diterapkan di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. Program bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan dibuat dengan beberapa layanan serta kegiatan layanan pendukung sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.

³ Data Administrasi SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 27 Februari 2014.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru memberikan layanan orientasi ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa).

Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Demikian juga orang tua siswa dengan memahami kondisi, situasi dan tuntunan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan dari keberhasilan belajar anak itu.

Wawancara penulis dengan ibu Siti Hadawiyah guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa “dalam proses pembinaan karakter siswa guru bimbingan konseling memberikan layanan orientasi kepada siswa”.⁴ Hal ini didukung oleh penjelasan Ibu Rosanna dalam wawancara menjelaskan bahwa “memberikan layanan orientasi pada siswa dalam proses pembinaan karakter dilakukan pada awal mula tahun ajaran baru/kelas baru.”⁵

Dalam melaksanakan layanan orientasi di sekolah para guru bimbingan konseling memberikan layanan orientasi menyangkut: pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa, organisasi, dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa, pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.

⁴ Siti Hadawiyah Lubis, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 11 Padangsidempuan, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 04 Desember 2014.

⁵ Rosanna A. Nasution, Guru Bimbingan Konseling Kelas VII & IX, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 17 februari 2015.

Wawancara penulis dengan Dinda Agustina kelas IX-1 SMP Negeri 11 Padangsidimpuan menjelaskan dalam pemberian layanan orientasi guru bimbingan konseling memberikan penekanan pada peningkatan hubungan sosial siswa, pengenalan lingkungan sekolah agar karakter siswa dapat dibina dengan baik.⁶

b. Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Wawancara penulis dengan Ibu Siti Hadawiyah menjelaskan bahwa pemberian layanan informasi kepada siswa dalam membina karakter siswa diberikan materi menyangkut:

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- 2) Pengembangan keterampilan belajar.
- 3) Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.⁷

Risma Nainggolan menjelaskan bahwa dalam pemberian layanan informasi guru bimbingan konseling selalu menekankan pada pembinaan nilai-nilai sosial, adat istiadat, pengenalan tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, pengembangan keterampilan belajar agar proses pembinaan karakter siswa tetap berjalan dengan baik.⁸

Wawancara dengan Ibu Rosanna mengenai teknik pemberian layanan informasi dalam membina karakter siswa menjelaskan bahwa “dalam pemberian

⁶ Dinda Agustina, Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 17 Maret 2015.

⁷ Ibu Siti Hadawiyah, Guru Bimbingan Konseling Kelas VIII, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 05 Februari 2015.

⁸ Risma Nainggolan, Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 03Maret 2015.

layanan informasi bagi para siswa kami menjalankan format klasikal dan format kelompok serta menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi.⁹

Dengan demikian diharapkan dengan penggunaan teknik dan metode yang tepat dapat memperlancar usaha guru bimbingan konseling dalam membina karakter siswa.

c. Layanan Konseling Individual

Layanan yang diberikan terhadap siswa yang mempunyai masalah dalam dirinya sendiri yang perlu dipecahkan sehingga tidak mengganggu pembelajarannya. Dalam hal ini Ibu Rosanna mengungkapkan bahwa:

Tugas guru bimbingan konseling sangat perlu untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan siswa, bagaimana keluarganya, ekonomi keluarganya, dimana siswa tinggal dan sebagainya yang dianggap perlu diketahui sebagai data pendukung dalam membentuk karakter siswa.¹⁰

d. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok diberikan kepada siswa dengan mengumpulkan siswa sebanyak delapan siswa, sebelum mulai konseling kelompok siswa disuruh bersumpah agar tidak membocorkan apapun yang terjadi di kelompok tersebut.¹¹

e. Layanan Mediasi

Layanan mediasi diberikan kepada siswa yang berkelahi, di saat siswa bertengkar maka guru bimbingan konseling mengambil langkah dengan cara mengantarai dan membangun hubungan kembali agar saling memaafkan di antara mereka.¹²

f. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Dalam mengatur kondisi yang terganggu guru bimbingan konseling juga harus bisa mengatur kondisi tersebut agar lebih nyaman, contohnya

⁹ Rosanna A. Nasution, Guru Bimbingan Konseling Kelas VII & IX, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 17 februari 2015.

¹⁰ Siti Hadawiyah, Guru Bimbingan Konseling Kelas VIII, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 05 Februari 2015.

¹¹ Rosanna A. Nasution, Guru Bimbingan Konseling Kelas VII & IX, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 17 februari 2015.

¹² Rosanna A. Nasution, Guru Bimbingan Konseling Kelas VII & IX, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 17 februari 2015.

menempatkan tempat duduk anak apabila ada siswa yang matanya rabun, maka siswa tersebut dipindahkan ke depan.¹³

g. Layanan Pembelajaran

Yaitu layanan yang dilakukan kepada semua siswa yang sedang dalam proses pembelajaran baik kepada siswa yang ada masalah maupun tidak ada masalah.

Dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan guru memberikan layanan pembelajaran yang meliputi:

- 1) Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, nafsu, kebiasaan, bakat, minat, kemampuan dan penyalurannya serta kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya.
- 2) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, guru dan masyarakat luas.
- 3) Teknik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.¹⁴

Dari berbagai materi yang diberikan guru bimbingan konseling, materi selalu diarahkan kepada pembinaan karakter siswa dan dari keempat bentuk layanan bimbingan dan konseling guru memfokuskan pada layanan pembelajaran karena pada bidang pembelajaran sering ditemui anak yang bermasalah misalnya: kurangnya minat belajar, ribut dalam kelas, mengganggu teman yang sedang dalam belajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak hadir (absen), bolos sekolah dan cabut pada jam pelajaran.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut hemat penulis layanan-layanan bimbingan konseling berjalan dengan baik. Siswa diberikan bimbingan dengan berbagai macam layanan untuk membantu siswa agar dapat bertindak secara wajar dan dapat mengendalikan diri dari tindakan yang salah.

Dari sudut kegiatan pendukung layanan bimbingan konseling memakai berbagai kegiatan, namun demikian sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menonjol adalah konfrensi kasus, kunjungan rumah serta alih tangan kasus.

¹³ Siti Hadawiyah, Guru Bimbingan Konseling Kelas VIII, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 05 Februari 2015.

¹⁴ Rosanna A. Nasution, Guru Bimbingan Konseling Kelas VII & IX, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 17 february 2015.

¹⁵ Rosanna A. Nasution, Guru Bimbingan Konseling Kelas VII & IX, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 17 february 2015.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bimbingan konseling bukan saja dilakukan oleh guru BK, namun juga oleh semua guru yang mengajar di SMP Negeri 11 Padangsidempuan terutama bagi guru-guru wali kelas masing-masing lokal dan ini sangat ditekankan untuk membimbing anak asuhnya.

Bimbingan di lokal masing-masing diberikan oleh wali kelas evaluasi terhadap perkembangan anak didik, pengarahan tentang disiplin waktu dan disiplin sekolah, pelaksanaan ibadah, pengarahan perilaku yang baik sebagai siswa dan sebagai anak. Wali kelas selalu memberikan motivasi kepada anak-anak serta mengingatkan anak-anak betapa besar kontribusi orang tua terhadap keberhasilan anak.¹⁶

Mengenai pemberian bimbingan di kelas ibu Elvi Rahmadhani menuturkan:

Bimbingan selalu diberikan kepada siswa 10 menit sebelum dimulai pembelajaran. Bimbingan yang diberikan adalah mengarahkan siswa agar rajin belajar, hormat kepada guru, sabar dalam belajar karena salah satu kunci kesuksesan adalah kesabaran. Selain itu guru juga memeriksa absen, kebersihan, dan cabut.¹⁷

Bimbingan Konseling berguna untuk membina membina karakter siswa dan membina rohani siswa, dengan adanya bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidempuan diupayakan agar siswa memiliki akhlakul karimah serta kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Namun tidak semua anak memahami apa tujuan dibuat program bimbingan konseling, bahkan sebagian anak jika sudah bertemu dengan guru bimbingan konseling/ dipanggil orangtua kebanyakan anak memiliki pandangan negatif kepada kami.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis memahami bahwa guru bimbingan konseling dan guru bidang studi sama-sama memberikan bimbingan kepada siswa, artinya kerja sama diantara sesama guru terjalin dengan baik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan mengungkapkan bahwa:

¹⁶ Masrianai Pane, Guru Wali Kelas dan Guru Bidang Studi Bahasa English, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 17 februari 2015.

¹⁷ Elvi Rahmadhani, Guru Wali Kelas dan Guru Bidang Studi, Hasil Wawancara, 14 Februari 2015.

¹⁸ Rosanna A. Nasution, Guru Bimbingan Konseling kelas VII dan IX, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 18-02-2015.

Guru bimbingan konseling umumnya mengatasi anak-anak yang bermasalah misalnya yang terlambat masuk sekolah, cabut, berkelahi, merokok. Bimbingan konseling juga bisa sebagai tempat siswa bercerita dan meminta solusi apabila ada masalah, namun saya lebih senang bercerita kepada teman dekat apabila ada masalah karena sungkan kalau bercerita kepada guru BK.¹⁹

Bimbingan konseling bertujuan untuk mengawasi siswa yang memakai celana kuncup rambut gondrong atau tidak rapi, dan siswa yang mengeluarkan baju, dalam arti guru bimbingan konseling berusaha untuk memperbaiki siswa agar lebih baik.²⁰

Selanjutnya siswa lain menuturkan:

Bimbingan Konseling bertujuan untuk mengatasi masalah siswa, dengan adanya bimbingan konseling masalah diselesaikan dengan tegas. Karena guru bimbingan konseling sangat tegas dalam membimbing kami, apabila kami membuat masalah maka guru bimbingan konseling langsung memanggil orang tua, apabila orang tua tidak datang guru bimbingan konseling langsung datang ke rumah siswa yang bermasalah tersebut.²¹

Penulis memahami dari hasil wawancara dengan siswa bahwa pada umumnya siswa menyatakan bahwa guru bimbingan konseling menjalankan tugasnya dengan baik dan selalu berusaha untuk membimbing siswa-siswi di SMP Negeri 11 Padangsidempuan dengan semaksimal mungkin

Pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidempuan masih aktif dilakukan. Proses pelaksanaannya antara lain:

Kunjungan rumah oleh guru bidang studi/ wali kelas maupun guru BP juga siswa pendamping. Kunjungan ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang lebih valid tentang siswa yang bermasalah, baik dari segi ekonomi, lingkungan, keadaan orang tua maupun keluarga. Setelah mendapatkan informasi itu akan dilanjutkan dengan pengalihan tangan. Artinya masalah itu akan diserahkan kepada yang berkompeten. Guru bimbingan konseling akan terus aktif membimbing anak selama masih perlu dibimbing.²²

Adapun tugas-tugas bimbingan konseling adalah:

¹⁹ Sukri, siswa kelas IX SMP Negeri 11 Padangsidempuan, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 28 Februari 2015.

²⁰ Afriadi Hasayangan, Siswa Kelas IX SMP Negeri 11 Padangsidempuan, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 11 Februari 2015.

²¹ Wawan, Siswa Kelas IX SMP Negeri 11 Padangsidempuan, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 23 Februari 2015.

²² Bapak Ramod Siahaan, Wakil Kepala SMP Negeri 11 Padangsidempuan, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 28 februari 2015.

- a. Menyusun program pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling.
- b. Kordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
- c. Memberi pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- d. Menyusun dan memberi pertimbangan dalam pemilihan jurusan/program pendidikan siswa.²³

Selanjutnya mengenai bentuk-bentuk kegiatan pendukung bimbingan konseling kepada siswa-siswi di SMP Negeri 11 Padangsidempuan sebagai langkah pembinaan karakter siswa ke arah yang lebih baik adalah:

- Senin : Upacara Bendera
- Selasa : Seni Budaya
Pada kegiatan ini siswa dilatih untuk bisa memahami budaya Indonesia.
- Rabu : Apel pagi
- Kamis : Penyaluran Bakat
Pada kegiatan ini siswa diperkenankan untuk menampilkan bakat masing-masing, seperti: bernyanyi, main gitar, puisi, menari. Penyaluran bakat ini juga berguna untuk menguji keberanian siswa.
- Jum'at : Rois.
Pada kegiatan ini siswa dilatih untuk bisa berpidato, membaca AlQur'an sera guru memberi bimbingan rohani kepada siswa.
- Sabtu : Senam untuk menjaga kesehatan fisik siswa.
Pramuka, pada kegiatan ini siswa dilatih untuk baris berbaris, menghafal sandi, menghafal morse, menghafal semapore, menyuci tenda, mengikuti perkemahan, pelantikan kaku (sekali setahun).²⁴

Selain kegiatan-kegiatan diatas bimbingan konseling juga dilakukan di dalam kelas, setelah siswa-siswi masuk ke kelas jam pelajaran pertama selalu dibuka dengan membaca doa menurut agama masing-masing oleh seluruh siswa begitu juga dengan jam pelajaran terakhir ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Roslaini menuturkan bahwa:

²³ Bapak Ramod Siahaan, Wakil Kepala SMP Negeri 11 Padangsidempuan, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 28 february 2015.

²⁴ Tugas Harian Siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 03 Maret 2015

Membaca doa disetiap memulai pelajaran dimulai dan ditutup dengan doa dilakukan untuk melatih jiwa siswa agar selalu dekat dengan tuhan nya serta ilmu mudah diterima oleh siswa. Selain itu berdoa adalah dengan maksud untuk mengajari siswa bahwa segala sesuatu perbuatan harus dimulai dengan niat yang baik dan selalu mensyukuri apa yang telah diperoleh.²⁵

Dalam membentuk karakter siswa yang hormat kepada guru, setiap masuk sekolah jam pertama siswa dibariskan di depan kelas untuk memberi salam kepada guru serta menyalam guru ketika masuk kelas, setelah masuk kelas siswa disuruh berdoa menurut agama masing-masing.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis memahami bahwa guru bidang studi juga sangat membantu dalam proses pembinaan karakter siswa, dengan menetapkan aturan-aturan ketika belajar menjadikan siswa lebih disiplin dan terlatih beretika dan sopan santun.

Selanjutnya tentang pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. Berbicara mengenai hal ini berarti berbicara tentang kejanggalan-kejanggalan yang didapat pada diri siswa selama siswa berada pada masa pembelajaran yang akan dipecahkan melalui program bimbingan konseling.

Adapun pelaksanaan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti langsung ditangani oleh guru bimbingan konseling. Namun perlu diketahui bahwa dalam menangani siswa yang mempunyai masalah baik ulah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah pada jam pelajaran berlangsung maka siswa ini pertama kali dproses oleh guru wali kelasnya. Jika tidak bisa diatasi oleh guru wali kelas dipanggil orang tua, kemudian belum juga bisa diatasi baru diserahkan kepada guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling juga tetap memanggil orang tua, selanjutnya kepada PKS

²⁵ Ibu Roslaini Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 07 Maret, 2015.

²⁶ Nur Qoriah Daulay, Guru Bidang Studi BTQ, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 04 Maret 2015.

kesiswaan dan terakhir kepada kepala sekolah jika memang siswa sudah sulit dibimbing.²⁷

Setelah menguraikan gambaran program bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, selanjutnya diuraikan masalah-masalah yang berhubungan dengan siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan responden, siswa mengakui kesalahan masing-masing diantaranya:

1. A.R Ramadhan pernah mengganggu perempuan, ribut di kelas, merokok dan terlambat.
2. Af sering cabut, sering berkelahi, celana kuncup, rambut gondrong, dan main judi.
3. R sering absent, cabut, main judi, celana kuncup, mencukur alis, rambut gondrong.
4. W.H pernah cabut, mengeluarkan baju.
5. P pernah merokok, minum tuak, mencoba ganja, minum-minuman lembek, cabut, mencuri uang.

Ketika siswa ditanya mengapa sering membuat ulah, umumnya responden menjawab suka cabut karena tidak suka gurunya, masa peralihan umur (pubertas), selain itu mereka menganggap bahwa anak yang gaul/kren memang harus seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut hemat penulis alasan-alasan siswa di atas adalah hal yang wajar ketika siswa mengungkapkan karena masih masa perkembangan terutama sekali ketika anak pada masa pubertas (masa peralihan umur) yang masih perlu perhatian khusus untuk membina anak kepada yang lebih

²⁷ Rosanna A. Nasution, Guru Bimbingan Konseling, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 17 Desember 2015.

baik. Dengan demikian kunci utamanya adalah seorang guru yang tepat untuk mendidik anak serta paham psikologi anak.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP Negeri 11 Padangsidimpuan diperoleh keterangan bahwa masalah-masalah yang berhubungan dengan siswa adalah :

Absensi siswa, siswa yang bolos, siswa yang terlambat datang sekolah, perkelahian antar sesama siswa, tidak memakai pakaian seragam dan atribut sekolah, siswa yang berambut gondrong (tidak rapi), pergaulan remaja, dan pergaulan lingkungan.²⁸

Melihat bentuk permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa secara umum permasalahan tersebut berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah.

2. Upaya Guru Mengefektifkan Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Siswa

Permasalahan-permasalahan yang timbul diakibatkan banyak hal. Seorang guru yang kedudukannya sebagai pendidik harus jeli terhadap perkembangan anak didiknya. Sehingga selain anak sebagai seorang siswa anak juga merasa bahwa mereka diperhatikan dan disayangi. Adapun upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengefektifkan bimbingan konseling dalam membina karakter siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa yang melanggar peraturan diberikan sanksi seperti:
 - 1) Bagi anak yang terlambat sekolah diberikan hukuman membersihkan pekarangan sekolah, kamar mandi, dan bagi anak yang sering terlambat sekolah disuruh push-up atau jalan jongkok bagi laki-laki, sedangkan bagi perempuan disuruh skotjam.
 - 2) Bagi anak yang bolos sekolah, cabut dipanggil orang tua dan dibuat perjanjian agar tidak diulangi lagi. Kemudian orang tua dari siswa yang bersangkutan wajib mengantarkan anaknya selama satu minggu ke sekolah untuk memastikan anaknya benar-benar berangkat ke sekolah dibuktikan dengan tanda tangan orang tua di absen siswa yang bermasalah tersebut.
 - 3) Bagi siswa yang merokok dan berkelahi juga dipanggil orang tua dan diberi nasehat serta perjanjian tidak mengulangi kesalahan yang sama.

²⁸ Ibu Siti Hadawiyah, Guru Bimbingan Konseling Kelas VIII, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan, 17 November 2014.

b. Selalu Memberikan Nasehat.

Dalam memberikan nasehat kepada siswa guru tidak bosan terutama kepada siswa yang bermasalah. Jika memang siswa sulit untuk berubah, maka alih tangan kepada PKS/kesiswaan dilakukan, masih juga tidak berubah barulah terakhir ditangani oleh kepala sekolah.

c. Selalu memperhatikan perkembangan belajar siswa dengan cara kerja sama dengan wali kelas.

Guru bimbingan konseling dalam memantau perkembangan belajar anak tidak lepas dari kerja sama antara wali kelas dan guru BK. Mengingat di SMP Negeri 11 Padangsidempuan belum ada jadwal khusus untuk mata pelajaran BK, maka cara guru BK untuk bisa masuk dengan meminta waktu kepada guru wali kelas agar bisa minimal sekali seminggu memberikan bimbingan kepada anak.

d. Kerja sama dengan orang tua murid

Sebagai orang tua akan lebih banyak mengetahui kepribadian anaknya sehingga guru BK diharuskan untuk mendapat informasi dari orang tua khususnya bagi siswa yang bermasalah.

e. Pendekatan dengan agama atau siraman rohani

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan mengikutkan anak dengan berbagai kegiatan ekstra seperti dalam kegiatan rohis, pramuka, penyaluran bakat, kesenian.

f. Bimbingan yang berkelanjutan.

g. Memberikan hukuman bagi yang bermasalah.

h. Mengadakan evaluasi terhadap program bimbingan konseling. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan bimbingan. Apakah ada perkembangan yang meningkat dalam proses pembelajaran atau sikap siswa seperti sebelum-sebelumnya tanpa ada perubahan.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut hemat penulis langkah-langkah di atas merupakan cara terbaik untuk mencegah anak bertindak salah serta memberikan efek jera bagi anak yang sudah terlanjur melakukan kesalahan.

Selain itu upaya dalam menciptakan karakter yang baik bagi siswa dengan dibuatnya visi misi dan peraturan-peraturan sekolah. Peraturan SMP Negeri 11 Padangsidempuan seperti berikut ini:

a. Visi dan Misi SMP Negeri 11 Padangsidempuan

Visi :

Gemilang berprestasi, cerdas dan cermat dalam bertindak, teladan berperilaku serta berdisiplin.

Indikator Visi:

²⁹ Rosanna A. Nasution, Guru Bimbingan Konseling Kelas VII dan IX, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 20 Februari 2015.

1. Mampu melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)
2. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional
3. Unggul dalam persaingan memasuki pendidikan lanjut atas terlebih sekolah favorit/ Unggulan
4. Unggul dalam bidang seni dan budaya yang senantiasa berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.
5. Unggul dalam penataan lingkungan.
6. Berprestasi dalam bidang olahraga.
7. Menjadi contoh dalam penerapan disiplin

MISI

1. Menciptakan pembelajaran yang bermutu.
2. Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan ono akademi.
3. Menyediakan berbagai fasilitas belajar yang mendukung.
4. Pendalaman dan pengalaman nilai-nilai agama, budaya serta ramah lingkungan sehingga menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
5. Menciptakan warga negara sekolah yang penuh tanggung jawab.³⁰

b. Tata tertib SMP negeri 11 Padangsidempuan.

Setiap siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, norma agama dan mematuhi tata tertib siswa sebagai berikut:

1. Siswa harus hadir di sekolah tepat pukul 07.45 WIB sampai 01.00 WIB kecuali ada jadwal tambahan di sekolah.
2. Siswa harus mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari yang ditetapkan untuk upacara bendera.
3. Sebelum memasuki kelas siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas dan memberi salam kepada guru.
4. Sebelum mulai belajar siswa membaca doa menurut keyakinan masing-masing.
5. Waktu istirahat siswa tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas dan tidak dibenarkan meninggalkan sekolah.
6. Setiap siswa bertanggung jawab akan keamanan, ketertiban, kebersihan dan keindahan sekolah.
7. Seragam sekolah ditetapkan sebagai berikut:
 - Hari Senin sampai Kamis: bagi laki-laki berbaju putih dan celana biru, sepatu kain warna hitam, kaus kaki warna putih (bukan stoking) dan bagi putri yang muslim memakai baju kurung putih jilbab polos putih rok biru, sedangkan bagi yang non muslim perempuan baju putih dimasukkan dengan rok biru minimal 5 cm di bawah lutut.
 - Hari Jumat dan Sabtu: pakaian pramuka, kaos kaki hitam, tetapi dengan celana panjang bagi laki-laki dan perempuan yang muslim baju kurung dan jilbab polos, sedangkan bagi non muslim yang perempuan tetap dimasukkan baju dengan rok minimal 5 cm di bawah lutut.
 - Pakaian olah raga disesuaikan dengan norma agama dan dipakai sesuai dengan jadwal olah raga kelas masing-masing.

³⁰ Visi Misi SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 12 Maret 2015

8. Siswa yang terlambat diberi hukuman jalan jongkok atau Push-Up bagi laki-laki dan skotjam bagi perempuan, dan apabila lewat dari 10 menit dari pelajaran pertama tanpa alasan yang benar tidak dibenarkan masuk tanpa izin resmi yang piket.
9. Siswa yang tidak hadir tanpa alasan:
 - Sakit harus memberika keterangan dari orang tua baik lisan maupun tulisan, tapi kalau lebih dari 3 hari wajib melampirkan surat keterangan dokter atau petugas kesehatan.
 - Izin sama dengan sakit, tapi lebih dari tiga hari wajib melaporkan surat keterangan sekurang-kurangnya dari kepala lingkungan daerah setempat.
10. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh guru atau wali kelas baik intrakurikuler maupun ekstarkurikuler.³¹

Penulis memahami dari data di atas dapat terlihat gambaran siswa yang memiliki karakter yang baik akan mematuhi atauran yang sudah ditetapkan. Karakter bisa dilihat dari bagaimana siswa menanggapi peraturan-peraturan tersebut. Peraturan tersebut ditekankan diseluruh aspek proses belajar mengajar mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah, pakaian, sikap serta kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi.

c. Klasifikasi Pelanggaran

Selain dari mematuhi peraturan bisa menjadi salah satu indikator bahwa siswa memiliki karakter. Juga ada yang harus diperhatikan yaitu larangan-larangan yang akan menghasilkan penilaian karakter siswa.

Tabel VI

Klasifikasi pelanggaran dan sanksi pelanggaran Siswa

No	Klasifikasi Pelanggaran	Sanksi Pelanggaran

³¹ Tata Tertib Siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan, tanggal 12 Maret2015.

1.	<ul style="list-style-type: none"> • Datang terlambat • Keluar kelas tanpa izin • Piket kelas tidak melaksanakan tugasnya • Berpakaian seragam tidak lengkap • Makan di dalam kelas (waktu pelajaran) • Memberi makanan waktu jam belajar • Membuang sampah sembarangan • Bermain di tempat parkir • Berhias berlebihan bagi perempuan • Memakai kalung, gelang, anting-anting bagi laki-laki. • Tidak memperhatikan panggilan • Rambut gondrong (tidak rapi) • Berada di kantin pada waktu pergantian pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelanggaran satu kali diberi peringatan • Melakukan pelanggaran dua kali tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran, dilibatkan kebersihan lingkungan. • Melakukan pelanggaran tiga kali, diperingatkan harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas • Membuat pelanggaran empat kali, diperingatkan membuat pernyataan yang harus diketahui orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah. • Melakukan pelanggaran lima kali, orang tua diundang kesekolah • Melakukan pelanggaran tujuh kali, diserahkan kepada orang tua selama satu hari, baru dapat kembali bersama orang tua. • Melakukan pelanggaran sembilan kali, diserahkan kepada orang tua selama satu minggu, baru dapat kembali masuk bersama orang tua. • Melakukan pelanggaran lebih dari sembilan kali, dikembalikan pindah sekolah.
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat izin palsu • Membolos/ keluar/ meninggalkan sekolah tanpa izin • Membawa buku atau gambar porno • Melindungi teman yang salah • Melompat pagar • Tidak mengikuti upacara • Mengganggu/ mengacau kelas lain • Bersikap tidak sopan/ menentang guru/ karyawan • Mencoret-coret tembok, pintu, meja kursi yang tidak semestinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelanggaran satu kali diperingatkan • Melakukan pelanggaran dua kali, diperingatkan dan harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas dan kepala sekolah • Membuat pelanggaran tiga kali, orang tua dipanggil ke sekolah • Melakukan pelanggaran lima kali, dikembalikan ke orang tua, satu hari baru dapat masuk bersama orang tua. • Melakukan pelanggaran tujuh kali, diserahkan kepada orang tua selama satu hari, baru dapat kembali bersama orang tua. • Melakukan pelanggaran lebih dari tujuh kali, diserahkan kepada orang tua, dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar sekolah.

3.	<ul style="list-style-type: none"> • Memalsu tanda tangan wali kelas/ kepala sekolah • Membawa minuman keras • Berkelahi/ main hakim sendiri • Merusak sarana/ prasarana sekolah • Mengambil milik orang lain (mencuri) • Membawa/ menyebarkan selebaran yang menimbulkan kekerasan • Berurusan dengan yang berkewajiban karena melakukan kejahatan • Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan sekolah • Merubah/ memalsu rapor • Mengikuti organisasi terlarang • Terlibat dalam penyalahgunaan narkoba/ alat adiktif lainnya • Nikah/ kawin dalam pendidikan sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dikembalikan kepada orangtua dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar sekolah.

Klasifikasi Pelanggaran dan Sanksi Pelanggaran siswa SMP Negeri 11 PSP.

Klasifikasi pelanggaran dan sanksi pelanggaran di atas adalah bentuk yang telah ditetapkan oleh hasil rapat para guru, dewan komite sekolah dan kepala sekolah SMP Negeri 11 Padangsidempuan sebagai konsekuensi agar tetap terjaganya kedisiplinan siswa yang akan membentuk siswa yang berkarakter baik di seluruh siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan.³²

Menurut pengamatan penulis peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan ini merupakan salah satu langkah dasar untuk dilaksanakan dengan baik serta kerja sama antara unsur pimpinan, guru dan siswa.

Idealnya ketetapan-ketetapan di atas akan terlaksana dengan baik dan seluruh siswa akan mematuhi. Namun realitasnya menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang melanggar peraturan tersebut sehingga dengan dilanggarnya peraturan tersebut implikasinya adalah siswa tidak teratur dan implikasi lain usaha untuk membina karakter siswa sedikit terhambat dan pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi kecondusifan proses belajar mengajar pada umumnya dan karakter siswa tidak terbina secara khususnya. Untuk itu perlu diketahui bagaimana bentuk masalah-masalah siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan yang akhirnya merusak karakter siswa sebagai pelajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, masalah-masalah siswa antara lain:

a. Absen

Hal yang paling tidak bisa ditelorir di sekolah adalah seringnya anak absen atau bolos sekolah. Dari rumah anak berangkat dengan pakaian seragam sekolah tapi di sekolah anak tidak ditemukan. Anak-anak yang bolos sekolah biasanya main di luar, seperti di warnet, main play station. Guru BK sering terjun ke lapangan dan menemukan anak yang bolos ternyata bermain di luar.

b. Cabut

Pada jam pelajaran tertentu sering didapati anak yang cabut. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden anak yang sering cabut beralasan ingin ke

³² Data Klasifikasi Pelanggaran dan Sanksi Siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 28 Februari 2015.

bawah, karena keadaan sekolah pada saat dilaksanakan penelitian ini sekolah sedang direnovasi. Di saat anak permisi ternyata sudah tidak kembali lagi ke sekolah sampai jam terakhir.³³ Ketika siswa ditanya mengapa suka cabut, salah satu siswa beralasan karena tidak suka gurunya.³⁴

c. Terlambat masuk sekolah

Satu bulan pertama penulis melaksanakan penelitian siswa masih banyak yang telambat masuk sekolah karena jam masuknya masih jam 07.30. mungkin dikarenakan jauhnya SMP Negeri 11 Padangsidempuan dan mendaki ke atas dan siswa tidak diizinkan membawa kendaraan ke atas. Setelah bulan ke dua penulis melaksanakan penelitian sudah jarang ditemukan anak yang terlambat karena jam masuk diperlambat menjadi jam 07.45. bagi siswa yang masih terlambat diberi hukuman jalan jongkok atau skotjam.

d. Celana kuncup

Hasil obsevasi peneliti melihat beberapa siswa yang memakai celana kuncup, dan yang paling banyak di kelas IX. Berdasarkan penjelasan dari responden apabila anak memakai celana kuncup maka guru BK langsung menggunting celana siswa, namun sebagian siswa tetap menjahit celana mereka dengan model kuncup.³⁵

e. Mengeluarkan baju

Siswa juga sering ditemukan mengeluarkan baju pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Alasan yang diberikan karena baju yang terlalu pendek, kancing celana yang putus, tidak memakai ikat pinggang.

f. Ribut pada waktu belajar

Ada beberapa siswa yang masih tidak tahu bertutur kata kepada guru, misalnya dengan suara yang membentak atau keras dan ribut di dalam kelas ketika guru terlambat atau ditinggalkan sebentar oleh guru.

g. Berkelahi.

Sebahagian siswa ada juga kasusnya yang berkelahi, mungkin karena siswa SMP merupakan anak remaja/ masa peralihan dan emosinya juga sudah mudah terpancing sehingga menimbulkan perkelahian antar siswa.³⁶

h. Siswa laki-laki yang berambut gondrong (tidak rapi)

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa masih banyak siswa laki-laki yang berambut gondrong (tidak rapi). Hasil wawancara dari beberapa anak yang berambut tidak sesuai sebagai pelajar alasan yang paling menonjol adalah bahwa model rambut sekolah tidak kren, tidak seperti yang ditampilkan di televisi.³⁷

i. Tidak membawa Al-Qur'an

Pada pelajaran BTQ banyak siswa yang tidak membawa Al-Qur'an padahal roster pelajaran sudah disosialisasikan ke setiap kelas BTQ merupakan pelajaran yang selalui diajarkan setiap minggunya dari berbagai tingkatan kelas. Hal ini juga ditandai kurangnya minat siswa dalam beragama. Berdasarkan hasil

³³ Ibu Rosanna A Nasution, Guru Bimbingan Konseling Kelas VII dan IX, wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 24 Desember 2015

³⁴ Wawan Harianja, Siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan, wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 23 Februari 2015.

³⁵ Siti Hadawiyah, Guru Bimbingan Konseling Kelas VIII, Hasil wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 17 November 2015.

³⁶ Ibu Rosanna A. Nasution, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 11 Padangsidempuan, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 26 Februari 2015.

³⁷ Afriadi, Yahya, Putra, Siswa Kelas IX SMP Negeri 11 Padangsidempuan, Hasil wawancara dan Observasi di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, 02 Maret 2015.

observasi penulis, siswa yang tidak membawa Al-Qur'an memberi alasan tidak membawa Al-Qur'an Karena lupa.

Jika melihat bentuk permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa secara umum permasalahan tersebut berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Masalah-masalah yang telah dilakukan oleh siswa di sekolah yang bisa juga kita sebut dengan sekolah yang mempunyai peraturan yang mengatur sikap maupun tingkah laku siswa kepada yang lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa masalah ada kejanggalan-kejanggalan yang perlu ditelusuri terhadap pembinaan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa peraturan-peraturan yang membentuk karakter yang telah dibuat masih perlu mendapatkan perhatian dari segenap civitas academia SMP Negeri 11 Padangsidimpuan juga dengan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam kenapa peraturan yang ditetapkan masih ada pelanggaran-pelanggaran.

Penulis menyimpulkan bahwa solusi yang diberikan guru bimbingan konseling merupakan jalan yang ditempuh agar siswa memiliki karakter yang baik dengan kerja sama yang baik antara siswa dengan guru tentu karakter siswa akan menjadi baik. Akan tetapi dalam membina karakter siswa banyak kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling. Beberapa rintangan tersebut antara lain:

1. Tidak adanya jadwal yang terprogram untuk bimbingan konseling.
Waktu yang terprogram sangat penting untuk membina karakter siswa. Karena dengan tidak adanya jadwal khusus tersebut membuat guru bimbingan konseling tidak banyak waktu untuk memberikan bimbingan kepada anak, hanya saja kerja sama dengan wali kelas. Artinya bimbingan konseling menjadi lebih fokus kepada siswa bermasalah saja.
2. Ruang bimbingan konseling tidak memenuhi syarat
3. Sikap siswa tidak berubah
Setelah dilakukan bimbingan konseling kepada siswa diharapkan siswa dapat berubah, tapi sebahagian siswa walaupun sudah dilakukan bimbingan konseling sifat siswa tidak berubah.
4. Kurangnya respon atau kerja sama dari orang tua.

Dari kedua guru bimbingan konseling yang berhasil diwawancarai bahwa hal yang paling sulit dalam memecahkan masalah siswa yang akhirnya merusak karakter siswa adalah kerja sama dengan orang tua siswa kurang. Karena terkadang orang tua yang dipanggil tidak bisa hadir dengan alasan kerja.

5. Lingkungan masyarakat.

Lingkungan tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh kepada anak, oleh karena itu seharusnya orang tua harus bisa lebih kuat di banding lingkungan. Namun karena rata-rata ekonomi orang tua di SMP Negeri 11 Padangsidipuan menengah ke bawah mengharuskan kedua orang tua bekerja, yang akhirnya kurang memperhatikan pergaulan anak.

6. Anak menganggap guru Bimbingan konseling sebagai persepsi negatif

7. Kurangnya keberanian anak.

Demikianlah beberapa kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Padangsidipuan dalam membina karakter siswa, kendala itu tidak hanya muncul dari siswa tapi juga kendala dari orang tua siswa. Untuk itu demi terwujudnya tujuan pendidikan yakni berkembangnya potensi serta kepribadian peserta didik menjadi manusia yang berkarakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri serta bertanggung jawab diperlukan kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat.³⁸

Dengan demikian kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam membina karakter siswa tidak hanya muncul dari diri siswa tapi juga kendala dari orang tua siswa. Untuk itu demi terwujudnya tujuan pendidikan yakni terbinanya karakter siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, inovatif, mandiri serta bertanggung jawab diperlukan kerja sama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki penulis sehingga penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.
2. Dalam melakukan wawancara sebagian siswa tidak serius menjawab pertanyaan penulis.

³⁸ Rosanna A. Nasution, Guru Bimbingan Konseling Kelas VII dan IX, Hasil Wawancara di SMP Negeri 11 Padangsidipuan, 19 Februari 2015.

3. Karena terbatasnya waktu penelitian yang dimiliki maka peneliti merasa kurang maksimal dalam melakukan penelitian sehingga hasil yang harus didapatkan masih banyak kekurangan.
4. Keterbatasan fasilitas, lokasi penelitian lumayan sulit untuk ditempuh karena jalan menuju lokasi mendaki ke atas dan hal ini dikarenakan penulis tidak mempunyai kendaraan menuju lokasi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pola bimbingan konseling dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan adalah dengan memberikan layanan orientasi, layanan Informasi, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, mengadakan tinjauan kasus, Kunjungan Rumah, Alih Tangan Kasus dan mengadakan evaluasi terhadap anak. Bimbingan konseling dilaksanakan diantaranya adalah untuk menaggulangi permasalahan yang berhubungan dengan pelanggaran tata tertib sekolah, masalah belajar, pribadi, keluarga, pergaulan, pemilihan jurusan, minat dan bakat, selain itu kegiatan kegiatan ekstrakurikuler juga membantu terhadap pembinaan karakter siswa.
2. Upaya guru mengefektifkan Bimbingan Konseling dalam membina karakter siswa adalah: bagi siswa yang melanggar peraturan diberikan sanksi, selalu memberikan nasehat, selalu memperhatikan perkembangan belajar siswa dengan cara kerja sama dengan wali kelas, kerja sama dengan orang tua murid, pendekatan dengan agama atau siraman rohani, bimbingan yang berkelanjutan, memberikan hukuman bagi yang bermasalah, mengadakan evaluasi terhadap program bimbingan konseling. Selain itu visi misi, tata tertib sekolah dan sanksi pelanggaran yang telah ditetapkan juga ikut membantu upaya

mengefektifkan bimbingan konseling dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.

B. Saran-Saran

Disadari bahwa bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting karena siswa adalah objek pendidikan yang memerlukan bantuan, arahan, bimbingan dari orang dewasa disekitarnya bukan hanya mengenai transfer of knowledge namun juga sebagai transfer of value untuk menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Untuk itu dengan temuan penelitian menyarankan kepada:

1. Para siswa yang sekolah di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan agar lebih memperbaiki dan meningkatkan karakternya dengan cara seperti mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Karena selain mematuhi peraturan yang ada siswa juga secara otomatis telah melatih dirinya hidup secara aturan artinya hidup untuk lebih baik melalui pembiasaan dan latihan. Selain itu siswa hendaknya dapat mengkonsultasikan masalah-masalah yang mengganggu kegiatan belajarnya kepada guru BP agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan lancar.
2. Guru bimbingan konseling diharapkan agar lebih memberikan bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya agar masalah-masalah yang terjadi pada siswa dapat diatasi dengan baik maupun dengan bantuan/ arahan para konselor maupun guru sekaligus dapat merangsang siswa untuk mengkonsultasikan masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya.

3. Guru juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para peserta didik terutama dalam menjelaskan manfaat bimbingan konseling yang ada dalam pendidikan.
4. Kepada kepala sekolah diharapkan memberikan kontrol dan dorongan serta arahan kepada guru agar lebih meningkatkan bimbingan konseling ini guna untuk melahirkan siswa-siswi yang berkarakter mulia khususnya di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.
5. Orang tua juga diharapkan untuk ikut andil dan bekerja sama dengan guru dalam membentuk karakter yang baik pada diri siswa.
6. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai judul penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar diusahakan ketika melaksanakan penelitian seharusnya informan dari penelitian tidak mengetahui bahwa saudara sedang melaksanakan penelitian demi mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, "Kerangka Dasar Pembangunan Karakter Bangsa", <http://prezi.com>.
- Hallen, A. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Rineka Ciptat Press, 2002.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Akasara, 2004.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru Indonesia*, Pustaka Jaya: Jakarta. 1995
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Mardalis. *Metode Peneltian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offest, 2004.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. *Bimbingan konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Natawidja, Rochman. *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*, Bandung: CV Ponegoro, 1987.

- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang, 2012
- Prayitno dan Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Rugaiyah dan Atiek Sismiatai. *Profesi Kependidikan*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Supriatna, Mamat. *Bimbingan dan Koseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka, 2006
- Tarmizi. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Tim Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wangid, Muhammad Nur. *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*, Journal. Uny, www.academia.edu

Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Winkel. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Gramedia, 1981.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Premedia Group, 2012.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: Optimalisasi Bimbingan dan Konseling dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan, maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diwawancari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Kepada Guru Bimbingan Konseling

1. Apakah Ibu lulusan jurusan Bimbingan Konseling?
2. Apakah sudah ada jadwal khusus untuk mata pelajaran Bimbingan Konseling di SMP Negeri 11 Padangsidempuan?
3. Ibu sebagai guru Bimbingan Konseling di kelas berapa?
4. Berapakah jumlah murid yang Bapak/Ibu bimbing?
5. Materi-materi apa sajakah yang Ibu sampaikan apabila masuk ke dalam kelas? Apakah ada RPP?
6. Adakah jadwal yang ditetapkan Ibu dalam pelayanan Bimbingan Konseling? Jika tidak ada, apa alasannya?
7. Bagaimanakah bentuk aturan siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan ini?
8. Menurut Ibu apakah siswa mematuhi aturan di SMP Negeri 11 ini?
9. Apakah upaya yang Ibu lakukan jika ada siswa yang melanggar aturan?
10. Jika ada siswa yang mempunyai masalah, apakah selalu datang kepada Ibu untuk konsultasi?
11. Masalah siswa seperti apa yang sering Ibu hadapi?
12. Bagaimana penanganan/ cara ibu dalam mengatasi siswa yang bermasalah tersebut?
13. Apakah tahapan-tahapan yang Ibu lakukan dalam memberi peringatan kepada siswa yang bermasalah?
14. Bidang bimbingan atau layanan apa sajakah yang terlaksana di SMP Negeri 11 Padangsidempuan dan bagaimanakah pelaksanaannya?
15. Bagaimanakah tanggapan Ibu tentang karakter?
16. Kegiatan apa sajakah yang mendukung proses pembinaan karakter siswa?
17. Apa sajakah materi pendidikan yang ibu sampaikan melalui layanan BK?
18. Bagaimanakah penanaman nilai yang Ibu terapkan untuk membentuk sebuah karakter?
19. Bagaimanakah upaya pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 11 Padangsidempuan?
20. Apa sajakah peran ibu sebagai guru BK dalam membina karakter siswa?
21. Apa sajakah faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa?
22. Bagaimanakah ciri-ciri siswa yang sudah terbina karakternya?

23. Apakah penyebab kenapa masih banyak siswa yang belum terbina karakternya?
24. Apakah kendala-kendala yang Ibu hadapi dalam membina karakter siswa melalui layanan Bimbingan Konseling?
25. Apakah Ibu melaksanakan layanan bimbingan konseling untuk membina karakter siswa dengan memadukan berbagai macam layanan?
26. Bentuk kegiatan pendukung apakah yang Ibu lakukan dalam membina karakter siswa melalui layanan bimbingan konseling?
27. Apakah ada materi pendidikan dalam membina karakter siswa melalui layanan bimbingan konseling?
28. Nilai-nilai apa sajakah yang sudah Ibu terapkan melalui layanan bimbingan konseling untuk membina karakter siswa?
29. Apakah Ibu kerja sama dengan wali kelas/guru bidang studi dalam membina karakter siswa?
30. Apakah Ibu bekerja sama dengan orang tua murid dalam membina karakter siswa?
31. Apa-apa sajakah fungsi yang sudah Ibu lihat setelah terlaksananya layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 11 Padangsidempuan?
32. Apakah tujuan Bimbingan Konseling diterapkan di SMP Negeri 11 Padangsidempuan?
33. Apakah tujuan tersebut sudah terlaksana sepenuhnya? Jika belum apa alasannya?

B. Kepada siswa-siswi

1. Apakah ada pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling di sekolah saudara/i?
2. Apakah saudara/i memahami apa manfaat Bimbingan Konseling di sekolah saudara/i ?
3. Berapa jumlah guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 11 ini?
4. Apakah saudara/i pernah mengalami masalah? Jika pernah apakah saudara/i pernah mengkonsultasikannya kepada guru BK? Jika tidak, apa alasan saudara/i mengapa tidak mengkonsultasikannya kepada guru BK?
5. Apakah saudara/i pernah melanggar aturan-aturan di sekolah?
6. Apakah upaya yang saudara/i lakukan jika sedang menghadapi masalah?
7. Menurut saudara/i apakah Bapak/Ibu guru selalu memperhatikan siswa/i jika ada yang bermasalah?
8. Menurut saudara/i, apakah Bapak/Ibu guru langsung memberikan hukuman kepada siswa/siswi yang bermasalah?
9. Menurut saudara/i bagaimanakah cara yang diterapkan Bapak/ Ibu guru dalam memberikan pelayanan Bimbingan Konseling di SMP N 11 Padangsidempuan ini?
10. Apakah guru Bimbingan Konseling memiliki jam pelajaran tertentu dalam mengatasi masalah karakter siswa di sekolah?
11. Apakah menurut saudara/i masalah yang anda alami dapat diatasi dengan adanya pelayanan Bimbingan Konseling di sekolah ini?

C. Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut Bapak program layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan?
3. Bagaimanakah peran atau keterlibatan Bapak dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling?
4. Bagaimanakah hasil dari terlaksananya Program layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan?

D. Kepada wali kelas

1. Berapakah jumlah siswa Bapak/Ibu dalam satu kelas?
2. Sebagai wali kelas, apakah Bapak Ibu selalu memberikan Bimbingan kepada mereka?
3. Sebagai wali kelas, apakah Bapak Ibu selalu memperhatikan kondisi mereka?
4. Sebagai wali kelas apakah Bapak Ibu menekankan mereka untuk mematuhi aturan SMP Negeri 11 Padangsidimpuan?
5. Jika ada siswa yang bermasalah, apakah Bapak/ Ibu langsung menyelesaikannya atau menyerahkannya kepada guru Bimbingan Konseling?
6. Apakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam membina karakter siswa?
7. Apakah hambatan-hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina karakter siswa?

E. Kepada Guru Bidang Studi

1. Apakah bidang studi yang Bapak/Ibu ajarkan?
2. Bapak/Ibu mengajar di kelas berapa?
3. Ketika mengajar, apakah Bapak/Ibu sering mendapati anak-anak yang bermasalah?
4. Apakah Kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika mengajar?
5. Bagaimana sikap Bapak/Ibu menghadapi anak yang bermasalah?

LAMPIRAN II

DAFTAR/PANDUAN DOKUMEN

Adapun dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

No.	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1.	Dokumen Resmi SMP Negeri 11 Padangsidimpuan	1. Buku Profil SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.	1. Mendapatkan data tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah singkat SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. b. Letak Geografis SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. c. Visi, misi SMP Negeri 11 Padangsidimpuan. d. Nama-nama yang menjabat di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.
		2. Buku Statistik Profil SMP Negeri 11 Padangsidimpuan	2. Mendapatkan data tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah guru, pegawai, peserta didik, sarana dan fasilitas di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan.
		3. Peraturan SMP Negeri 11 Padangsidimpuan	3. Mendapatkan data tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Tata tertib siswa di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan
		4. Dokumen bimbingan konseling SMP Negeri 11 Padangsidimpuan	4. Mendapatkan data tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan bimbingan konseling dalam membina karakter siswa. b. Data siswa yang bermasalah
		5. Kurikulum Tertulis	5. Mendapatkan data tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum, silabus dan RPP tentang bimbingan konseling

2	Dokumen Pribadi	1. Catatan Kepala SMP Negeri 11 Padangsidempuan	1. Digunakan untuk mendapatkan: - Daftar prestasi siswa dalam membina karakter siswa.
---	-----------------	---	--

LAMPIRAN III

DOKUMEN

1. Data siswa bermasalah di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan

No.	Hari Bimbingan	Kegiatan Layanan	Keterangan
1.	11-4-2013	Mediasi	AS, SR, Id bercakap kotor terhadap guru melalui dunia maya sehingga guru BK, guru YBS, PKS 2, dan Kepala sekolah menyelesaikannya bersama-sama.
2.	11-10-2013	Informasi	AY, R, Tf mentato kaki sehingga guru melaksanakan konseling kelompok untuk memberi nasehat
3.	14-12-2013	Informasi	A mencuri sepeda motor, guru mengetahuinya atas laporan dari orang tua siswa R, sehingga masalah tersebut diselesaikan guru BK dan kesiswaan.
4.	23-01-2014	Konseling Perorangan	BN sering absen dan guru BK memberikan bimbingan secara pribadi.
5.	20-02-2014	Informasi	IL sering absen, kemudian dipanggil orang tua, IL berjanji apabila mengulangi kembali akan dikembalikan ke orang tua karena terlalu sering abse masalah ini diproses oleh guru BK
6.	11-03-2014	Konseling perorangan	YZR membuat tulisan-tulisan yang kurang senonoh di kelas pasa saat belajar BTQ. Diproses guru BK. Siswa berjanji tidak mengulang lagi.
7.	18-03-14	Konseling peroranagn	RR berambut panjang, kemuidian guru mengeluarkan RR. Guru BK langsung mengkonseling RR di ruang BK.
8.	22-03-14	Layanan jangka panjang.	Atas laporan guru yang bersangkutan melaporkan kepada guru BK bahwa AS. ES, ER, F, RR, SY, T menghapal pelajaran BTQ sudah dua bulan tidak dapat.
9.	25-02-14	Konseling kelompok	AM, AH, SM cabut pada saat mata pelajaran BTQ pada tgl 24.

10.	03-04-14	Mediasi	AS, AN berkelahi swaktu jam pelajaran bahasa inggris pada saat diskusi kelompok. Sehingga bapak yang mengajar emosi dan menampar siswa.
11.	14-04-2014	Informasi	BN, ZE, HG tidak mengikuti upacara (cabut).
12.	14-04-2014	Informasi	WI Disuruh cuci muka pada jam 4-5 malah main-main.
13.	17-04-2014	Informasi	HI tidak masuk sekolah hari kamis ternyata bermain di warnet Gg Maduma dijumpai oleh guru mata pelajaran.
14.	27-05-2014	Informasi	MY bawa Hp ke sekolah
15.	21-08-2014	Informasi	SY Cabut selama 4 hari berturut-turut.
16.	02-10-2014	Infomasi	HY dan RL Cabut pada saat belajar agama. HY dan RL memberi alasan karena mereka tidak senang terhadap guru agama.
17.	03-10-2014	Konseling peroranagan	RA sering absen karena masalah orang tua.
18.	13-10-2014	Mediasi	H dan TG berkelahi di kelas pada jam pelajaran Ke 6.
19.	24-10-2014	Informasi	Sering absen (berkelang-kelang), ternyata bermain di Gg Nasional main PS, Billiard.
20.	19-11-2014	Diperoses guru BK bermaaf-maafan.	A, tn, Ev berkelahi. A memegang payudara Ev, Tn mengatakan Ev pemuas nafsu, lalu hadir orang tua untuk diselesaikan oleg BK.

LAMPIRAN IV

**MATERI BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 11
PADANGSIDIMPUAN**

NO.	Bidang Bimbingan	Rumusan Kompetensi	Jenis Layanan	Materi
1.	Pribadi	Penanaman sikap Kebiasaan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa	Orientasi	Memperkuat ibadah keagamaan
2.	Bimbingan Belajar	Faktor yang mempengaruhi kegagalan belajar	Informasi	Pengertian Belajar
3.	Karir	Pengenalan dan pemahaman diri secara awal berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan	Informasi	Pemahaman diri, baik bakat, minat, kegemaran yang ada pada dirinya.
4.	Bimbingan Kelompok, Bimbingan Belajar	Perencanaan penyelenggaraan hidup sehat	Orientasi, informasi, bimbingan kelompok	Bahayanya Narkoba
5.	Bimbingan Sosial	Pemantapan tentang peraturan kondisi rumah, sekolah dan lingkungan	Informasi	Budi pekerti
6.	Bimbingan Belajar	Siswa mampu belajar secara efektif dan efisien	Informasi	1. Pengertian cara belajar yang efektif dan efisien 2. Hal yang perlu diperhatikan dalam belajar



Keadaan siswa yang mengeluarkan baju.



Keadaan siswa bermasalah yang sedang diberi bimbingan oleh guru BK dan guru wali Kelas.



Keadaan siswa yang sedang diberi peringatan karena telah Berkelahi.



Wawancara dengan siswa kelas VII-2



Keadaan siswa yang mengeluarkan baju.



Keadaan siswa bermasalah yang sedang diberi bimbingan oleh guru BK dan guru wali Kelas.



Keadaan siswa yang sedang diberi peringatan karena telah Berkelahi.



Wawancara dengan siswa kelas VII-2



Wawancara dengan guru bidang studi



Keadaan siswa saat melaksanakan kegiatan penyaluran bakat



Keadaan siswa yang dihukum dengan hukuman jalan jongkok



Wawancara dengan bapak wakil kepala SMP Negeri 11 Padangsidempuan



Keadaan Siswa yang Sedang di bimbing oleh guru BK dan guru wali kelas



Keadaan siswa saat melaksanakan kegiatan pramuka



Wawancara dengan Siswa Kelas IX



Wawancara dengan Guru Bp

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Yuliarmi Harianja
- Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-1
- NIM : 11 310 0042
- Tempat/Tanggal Lahir : Batunadua, 06 Juli 1992
- Alamat : Batunadua kec.Batunadua
Kota Padangsidempuan
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Mustaman Harianja
- Ibu : Asniah Nasution
- Alamat : Sitamiang, Kota Padangsidempuan
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No. 200202 Sitamiang Selesai Tahun 2004
 - b. MTs.S Al-Washliyah Sumber Mulyo Selesai Tahun 2008
 - c. MAS Al-Washliyah Marbau Selesai Tahun 2011
 - d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2015

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan J. Riza, Negeri Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon : (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/216/2014

Padangsidimpuan, 25 Nopember 2014

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
2. Pembimbing II
Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : YULIARMI HARIANJA
Nim : 11 310 0042
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1
Judul Skripsi : **EFEKTIFITAS BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI



Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II



Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Psi, M.A
NIP: 19801224 200604 2 001

**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Sisingamangaraja, Cg. Air Bersih, Kel. Sitamiang Baru, Padangsidimpuan Selatan
PADANGSIDIMPUAN PROV. SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423/ 030 / SMP.11/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURMAN LUBIS, S.Pd
NIP : 19600223 198103 1 003
Gelar/Gol : Pembina/ IV-a
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Kerja : SMP Negeri 11 Padangsidimpuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa,

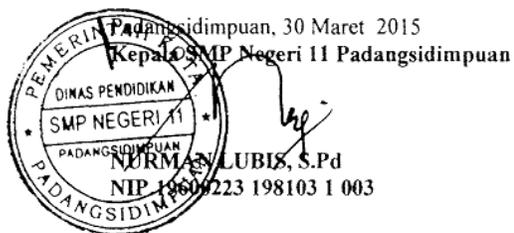
Nama : YULIARMI HARIANJA
NIP : 113100042
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat : Batunadua

Yang telah mengadakan Riset / Penelitian di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan pada tanggal
November 2014 s/d 30 Maret 2015 dengan judul :

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA
SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN "**

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : In.19/E.8b/TL.00.9/2239/2014
yang pelaksanaan Riset.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

mor :In. 19/E.8b/TL.00.9/ 2239/2014

Padangsidempuan, 01 Desember 2014

**: Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth, Kepala SMP N 11 Padangsidempuan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Yuliarmi Harianja
NIM : 113100042
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Batunadua

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Efektifitas Bimbingan Konseling dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri II Padangsidempuan**". Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



[Signature]
Lulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003

